



SKRIPSI

**MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SENI TARI KELAS VIII.3
SMPN 1 MAKASSAR**

**A.NUR AMALIAH BATARI
1382041014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



**MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SENI TARI KELAS VIII.3
SMPN 1 MAKASSAR**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

**A.NUR AMALIAH BATARI
1382041014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Seni Tari Kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar

Nama : A.Nu rAmaliah Batari

NIM : 1382041014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 15 Desember 2017

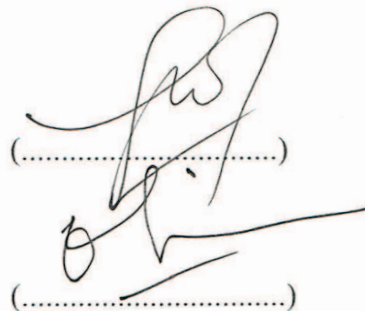
Pembimbing :

1. Dr. Hj. A. Padalia, M.Pd

(.....)

2. Drs. Solihing, M.Hum

(.....)



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini atas nama **A.Nur Amaliah Batari / NIM 1382041014** dengan judul **Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar**, diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, SK 2243/UN36.21/DL/2017 tanggal 11 Desember 2017 untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Sendratasik, pada tanggal 15 Desember 2017.

Makassar, 15 Desember 2017


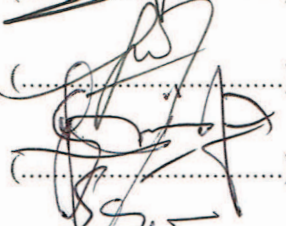
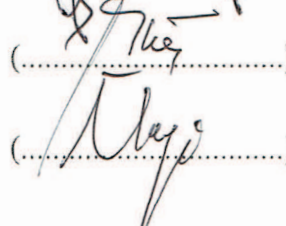

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar



Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 19630121 198903 2 001

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|--------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum | () |
| 2. Sekretaris | : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd | () |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Hj. A. Padalia, M.Pd | () |
| 4. Pembimbing II | : Drs. Solihing, M.Hum | () |
| 5. Penguji I | : Dr. Sumiani, M.Hum | (.....) |
| 6. Penguji II | : Syahruni, S.Pd, M.Sn | (.....) |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A.Nur Amaliah Batari
NIM : 1382041014
Tempat, Tanggal Lahir : Ujungpandang, 15 Januari 1996
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Seni dan Desain
Judul Skripsi : Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, baik sebagian ataupun seluruhnya. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil copyan ataupun jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan yang berlaku

Makassar, 15 Desember 2017
Yang Membuat Pernyataan



A.Nur Amaliah Batari
NIM. 1382041014

MOTTO

Jalani hidup ini dengan penuh kegembiraan, jangan membandingkan hidup kita dengan hidup orang lain. Sebab, hidup adalah ‘ Perjalanan ‘ bukan ‘ Pertandingan ‘

Berbahagialah bagi mereka yang senantiasa bersabar. Sabar yang membuat hati mereka selalu terjaga. Biarlah mengalir sebagai mana yang ditakdirkan terjadi. Sebab, yang pasti tak akan selamanya abadi

Yang lalu biarlah berlalu ! Sebab yang lalu hanya untuk masa lalu. Bukan jadi

BENALU

HALAMAN PERSEMBAHAN

*KARYA AKHIR INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA KEDUA
ORANG TUAKU TERCINTA, A.ROSNELIWARNI DAN MAKKING
YANG SELALU MEMBERIKAN DO'A, MOTIVASI, SEMANGAT,
CINTA DAN KASIH SAYANGNYA YANG TAK TERHINGGA
NILAINYA*

*KEPADA SAUDARAKU A.MUH.YUSRAN DAN KELUARGA
BESAR YANG TELAH MENDO'AKAN DAN MENDUKUNG
SELAMA INI HINGGA AKHIR PERKULIAHAN SAYA*

*KEPADA ALMAMATER UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR,
KELUARGA BESAR FAKULTAS SENI DAN DESAIN PROGRAM
STUDI SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK*

DAN ANDA YANG MEMBACA SKRIPSI

ABSTRAK

A.Nur Amaliah Batari, 2017. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif meskipun pada analisis datanya juga menggunakan metode kuantitatif sederhana yang bertujuan untuk menggambarkan presentase peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar yang berjumlah 39 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka, observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Kemudian, hasil data dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Setelah penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dilaksanakan, berikut hasil olahan data melalui lembar instrumen pengamatan yang diisi oleh observer menghasilkan data yakni untuk aspek positif dari kondisi prasiklus ke siklus I meningkat 7,6% kemudian ke siklus ke II meningkat sebanyak 52,34 %. Sedangkan data dari aspek negatif mulai dari kondisi prasiklus ke siklus I menurun 156,56 % kemudian ke siklus II sebanyak 64,35 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari seni tari khususnya dalam mengenal tari Nusantara baik secara individu maupun kelompok. Dengan adanya pemberian reward secara langsung kepada siswa yang merupakan salah satu sintak dari langkah penerapan *quantum teaching* ini, membuat siswa bersemangat dan antusias dalam menerima proses pembelajaran seni tari. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa dalam penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar. Saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengenali tingkat kecerdasan, karakter dan kebutuhan siswanya agar tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran dapat terencana dengan baik sebagaimana mestinya.

Kata kunci : **Model pembelajaran, *quantum teaching*, motivasi belajar.**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW, dengan segala da'wahnya yang sarat akan petunjuk dan nasehat agama.

Penulis menyadari bahwa mulai dari awal sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Begitu banyak tantangan dan hambatan yang telah dihadapi, namun karena bimbingan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak maka semua kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Melalui karya akhir ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih terkhusus pada kedua orang tuaku tercinta, Makking dan A.Rosneliwarni yang senantiasa tak henti-hentinya memanjatkan do'a, motivasi, dukungan materi, semangat hidup dan kasih sayang yang tak terhingga nilainya. Selain itu, kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan dorongan serta bimbingan, dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husain Syam M.TP, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.

2. Ibu Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan ilmu serta memberi pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibunda Dr. Hj. A. Padalia, M.Pd dan Drs. Solihing, M.Hum, selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan, semangat, motivasi dan berbagi ilmu kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibunda Dr. Sumiani, M.Hum dan ibu Syahruni, S.Pd, M.Sn , selaku dosen penguji skripsi I dan II yang telah memberikan banyak kritik dan sarannya kepada penulis sehingga hasil karya akhir ini dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin.
7. Bapak dan ibu dosen Prodi Sendratasik dan Seni Tari Fakultas Seni dan Desain UNM beserta yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu atas bimbingan dan ilmu yang diberikan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Bapak Suaib Ramli, S.Pd, M.Pd selaku kepala SMPN 1 Makassar yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Bapak Abubakar Machmud, S.Pd selaku guru seni budaya dan siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar.

10. Kepada adikku tercinta A. Muh. Yusran yang selalu mendukung dan memberikan dukungan materi.
11. Keluarga besarku “ Pitch Choir “ yang selalu memberikan semangat, inspirasi dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus kepada bapak Dr. Andi Agussalim, M.Hum dan kakanda Yandi Pratama, S.Pd beserta rekan terbaiknya Yeni Oktavia, S.Sn dan Fauzia S.Pd yang senantiasa membagikan ilmu yang begitu banyak kepada penulis, membimbing serta memberikan semangat kepada penulis. Kepada kakak terbaikku Nugrah, S.Pd, Rina Delfianti S.Pd, Fitri Pagga S.Pd, Mifta Farid, S.Pd dan Dara Primastri, S.Pd yang selalu memberikan ultimatum dan pengarahannya. Kepada saudaraku Muh. Irsyad, Ahmad Irwansyah, Irfan Efendi, Ika Sulastri, Lina Zulfina, Nurfidari Gaffar dan masih banyak yang lainnya terutama yang tergabung Story 1. Selain itu, begitu banyak pengalaman luar biasa yang telah diberikan oleh pitch choir kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar.
12. Saudaraku mahasiswa sendratasik A 2013 atas relasi yang sangat besar selama ini dan dukungannya kepada penulis.
13. Sanggar sejati Makassar yang telah memberikan wadah kepada penulis dalam melestarikan kesenian Sulawesi Selatan, terkhusus kepada mami Wati, Hasrianti S.Pd, teman-teman dan kakak senior yang tak bisa saya sebutkan..

14. Sahabat-sahabat terdekatku Nurfahyani Mazhud, Niswar Abrar, Asrul Hamzah, Hijrah Favrianti, Andi Jesria, Nurmalasari, Nyeng, Nugrah, dan Sitti Nurhudayah sebagai sarana berbagi keluh kesah selama ini.
15. Hijruddin Marlin, S.Pd yang selalu membantu dalam proses perkuliahan selama ini.
16. Saudaraku dalam exogen Ersyan, Ghais, Ika, Ica, Dian, Bolang, Rian dkk yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
17. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tak dapat disebutkan satu persatu. Semoga bantuan, do'a serta semangat yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Meskipun penulis telah berusaha secara maksimal untuk menyajikan skripsi ini dengan baik, namun tetap saja skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan baik dari segi bahasa, sistematika penulisan, maupun isi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sehingga skripsi ini lebih terarah kepada kesempurnaan. Semoga karya akhir ini dapat bermanfaat, khususnya bagi dunia pendidikan yang ada di Indonesia serta sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

Makassar, 15 Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	11
B. Kerangka Pikir	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Subjek Penelitian.....	20
C. Lokasi Penelitian.....	21
D. Variabel Penelitian.....	21
E. Prosedur Penelitian.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	19
Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas	22
Gambar 4.1 Foto Kegiatan Pada Kondisi Prasiklus	32
Gambar 4.2 Foto Kegiatan Pada Kondisi Siklus I	37
Gambar 4.3 Foto Kegiatan Pada Kondisi Siklus I	38
Gambar 4.4 Foto Kegiatan Pada Kondisi Siklus I	41
Gambar 4.5 Foto Kegiatan Pada Kondisi Siklus I	42
Gambar 4.6 Foto Kegiatan Pada Kondisi Siklus I	43
Gambar 4.7 Foto Kegiatan Pada Kondisi Siklus II.....	50
Gambar 4.8 Foto Kegiatan Pada Kondisi Siklus II.....	51
Gambar 4.9 Foto Kegiatan Pada Kondisi Siklus II.....	52
Gambar 4.10 Foto Kegiatan Pada Kondisi Siklus II.....	54
Gambar 4.11 Foto Kegiatan Pada Kondisi Siklus II.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1 Penilaian Observasi Aspek Positif	27
Tabel 3.1.2 Penilaian Observasi Aspek Negatif.....	28
Tabel 4.1.1 Aspek Positif Tahap Prasiklus	33
Tabel 4.1.2 Aspek Negatif Tahap Prasiklus.....	33
Tabel 4.2.1 Aspek Positif Siklus I.....	45
Tabel 4.2.2 Aspek Negatif Siklus I.....	46
Tabel 4.3.1 Aspek Positif Siklus II	57
Tabel 4.3.2 Aspek Negatif Siklus II.....	57
Tabel 4.4.1 Aspek Positif Perbandingan Siklus	59
Tabel 4.4.2 Aspek Negatif Perbandingan Siklus	59
Tabel 4.5 Hasil Tes Pengenalan Tari Nusantara	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi pendidikan saat ini menuntut guru menjadi salah satu faktor penentu meningkatnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Karena guru mempunyai tugas mendidik, mengajarkan dan melatih.

Pendidikan seni budaya merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dan juga merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan. Selain itu, pendidikan seni budaya khususnya seni tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memerhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan, dan mengantarkan peserta didik dalam mengekspresikan diri, meningkatkan daya kreativitas, serta mengajarkan memahami budaya lokal khususnya seni tari Nusantara.

Sebagai seorang pendidik, profesionalisme seorang guru bukan hanya pada pengembangan ilmu pengetahuan tetapi lebih pada kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Daya tarik suatu pembelajaran ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri, dan yang kedua adalah cara mengajar guru. Hal itu menjadi pekerjaan rumah bagi guru untuk menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang tadinya tidak berarti menjadi

bermakna. Jika hal itu bisa dilaksanakan maka akan tercipta suasana pembelajaran di mana siswa secara sukarela mau belajar. Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, mau terlibat secara langsung, komprehensif baik secara mental dan fisik. Salah satu upaya yang digunakan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan adalah dengan model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan melatih kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan. Sehingga proses pembelajaran benar-benar dapat mengubah kondisi peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Namun, kondisi yang nyata seperti ini kurang mendapat perhatian kalangan pendidik.

Menyadari realita yang terjadi seperti ini, para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan suatu model pembelajaran yang dapat merangkul semua perbedaan atau persoalan proses pembelajaran yang dimiliki oleh setiap anak. Untuk memilih suatu metode mengajar perlu memperhatikan beberapa hal, seperti materi yang akan disampaikan, tujuan, waktu yang tersedia dan banyaknya siswa serta hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah metode *quantum teaching*. *Quantum teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kerjasama antara siswa dan guru

untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran selama ini lebih menekankan pada tenaga pengajar atau guru menjelaskan materi pembelajaran sementara peserta didik mendengarkan secara pasif. Namun telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika peserta didik memperoleh kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, serta menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang mereka peroleh. Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan baru tersebut cenderung untuk dapat dipahami serta dikuasai dengan baik.

Model *quantum teaching* juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan potensi yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Potensi yang dimaksudkan yaitu potensi intelektual siswa mengacu kecerdasan siswa dan potensi kepribadian yang berhubungan dengan berinteraksi, berkomunikasi, sikap dan kebiasaan siswa yang terjadi di dalam kelas. Bila model *quantum teaching* diterapkan, maka proses pembelajaran bisa lebih optimal, karena guru menerapkan berbagai metode. Interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh besar terhadap efektifitas dan antusiasme belajar siswa.

Untuk menjadikan model pembelajaran ini optimal, maka harus dilaksanakan secara sistematis dan mengetahui prinsip dalam *quantum teaching* salah satunya adalah motivasi. Motivasi yang dimaksudkan yaitu

keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar tentu sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun permasalahan yang terjadi di kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar menimbulkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Di sekolah tersebut, proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni tari belum optimal karena kurangnya kerjasama antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Permasalahan lainnya yaitu guru yang cenderung menilai kelas secara keseluruhan, bukan dari peserta didik secara perorangan ataupun kelompok anak sehingga perbedaan secara individual kurang mendapat perhatian, selain itu kurangnya motivasi belajar siswa mengacu pada teori John Keller yang mencakup empat aspek seperti perhatian (*attention*), kesesuaian (*relevansi*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*). Penerapan model pembelajaran juga belum disesuaikan dengan karakter siswa di sekolah tersebut. Sehingga membuat kondisi peserta didik sulit untuk mengantarkan mereka kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penggunaan cara-cara lama dalam menyampaikan materi pembelajaran masih dipergunakan dalam menunjang pembelajaran di kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar.

Quantum teaching diterapkan untuk mengacu siswa memasuki dunia seorang guru, begitupun sebaliknya guru memasuki dunia siswa yang pada akhirnya timbul rasa senang dan kurangnya rasa sungkan siswa untuk selalu

ingin bertanya tentang apa yang mereka ingin tahu mengenai pelajaran tari nusantara. Dengan hal tersebut, timbulnya rasa nyaman pada proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya materi tari nusantara.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di kelas VIII. 3, siswa hanya duduk diam mendengarkan materi yang diberikan sementara guru menerangkan materi sesuai dengan bahan ajar. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Sehingga siswa cenderung pasif dan menerima apa adanya materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini merupakan salah satu sebab terjadinya kesenjangan yang tampak nyata antara siswa yang cerdas dengan siswa yang kurang cerdas. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Oleh karena itu, siswa terlihat tidak mampu menangkap materi pembelajaran terkait dengan pelajaran seni tari yang disampaikan guru dengan baik. Hal seperti ini tentu saja sulit untuk mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini juga mengakibatkan tidak diperolehnya situasi pembelajaran yang menyenangkan, serta berujung pada ketidaktuntasan siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya pada materi pelajaran tari nusantara.

Hal-hal inilah yang membuat motivasi belajar siswa secara teori sangat kurang serta berdampak pada kurangnya perhatian yang mereka miliki sehingga mata pelajaran yang diterima kurang bermakna. Selain itu, menimbulkan karakter kognitif dan afektif peserta didik menurun. Siswa

membutuhkan banyak ruang agar dapat dengan mudah mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan motivasi untuk belajar.

Melalui model pembelajaran *quantum teaching* yang diterapkan pada kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar diharapkan mampu meningkatkan serta mengembangkan motivasi belajar dan potensi yang dimilikinya, disamping itu model pembelajaran *quantum teaching* diharapkan mampu mengantarkan siswa agar dapat menumbuhkembangkan potensi dan rasa percaya dirinya dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi guru dalam pembelajaran terdiri atas pemberian penghargaan yang dapat menumbuhkan inisiatif, kemampuan-kemampuan yang kreatif, serta semangat belajar yang baik. Pemberian penghargaan juga sebagai upaya pembinaan motivasi, tidak selalu berwujud atau barang, tetapi juga dapat berupa pujian-pujian dan hadiah. Pemberian perhatian yang cukup terhadap segala potensi yang dimilikinya juga merupakan bentuk motivasi, karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar diakibatkan tidak adanya rasa perhatian guru kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus selalu mengajak dan mengulurkan tangan bagi siswanya untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar lebih bergairah dan memperkaya proses interaksi antar potensi siswa dalam proses pembelajaran.

Pengaplikasian model pembelajaran *quantum teaching* ini dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa secara menyeluruh sehingga proses belajar mengajar menjadi hidup serta memberikan hasil yang baik bagi siswa. Di samping itu, siswa juga mendapatkan banyak pengetahuan yang bermakna dan tanpa disadari mereka menjadi siswa aktif dalam proses pembelajaran

tanpa menimbulkan kesenjangan sosial di antara mereka, disebabkan persaingan sehat yang diterapkan *quantum teaching* melalui persaingan siswa dalam memperoleh penghargaan pada proses pembelajaran. Dengan adanya kondisi seperti ini berarti model pembelajaran *quantum teaching* dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran untuk memotivasi peserta didik atau siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga hasil belajar dan proses pembelajaran di kelas dapat meningkat secara signifikan.

Guna meningkatkan motivasi belajar siswa, didukung dengan adanya pemberian reward yang merupakan salah satu cara agar proses pembelajaran dapat lebih hidup. Pemberian reward ini juga merupakan salah satu langkah pembelajaran dari *quantum teaching* dalam menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses belajarnya siswa juga diberi kesempatan dalam bertanya, berpendapat berdebat, berdiskusi dan berbagai aktivitas lainnya dalam menyerap mata pelajaran seni tari. Itulah alasan lainnya dalam proses pembelajaran ini peneliti menerapkan pemberian reward kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, sangatlah jelas bahwa model pembelajaran *quantum teaching* dipilih peneliti dalam pembelajaran seni budaya materi tari nusantara. Disebabkan karena pembelajaran selama ini menggunakan cara lama yang hanya terpusat pada guru, sehingga kurang menarik perhatian dan menurunkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *Quantum Teaching* juga belum pernah diterapkan di SMPN 1 Makassar.

Kondisi yang dikemukakan tersebutlah yang menjadi dasar pemikiran yang nantinya akan dikembangkan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti bermaksud ingin mengetahui secara jelas melalui prosedur ilmiah dengan Penelitian yang berjudul “ **Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran seni tari pada siswa kelas VIII. 3 SMPN 1 Makassar ?
2. Bagaimana hasil peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VIII. 3 SMPN 1 Makassar, setelah dilakukan model pembelajaran *quantum teaching* ?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan mengenai model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pembelajaran seni tari siswa kelas VIII. 3 SMPN 1 Makassar.
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VIII. 3 SMPN 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian dan penulisan skripsi ini diharapkan dapat

bermanfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menengah pertama. Selain itu, menambah wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai materi dan kondisi yang ada.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

- 1) Manfaat bagi sekolah adalah sekolah dapat menjadi lebih maju karena siswa dan guru sama-sama mempunyai kompetensi yang tinggi dalam pembelajaran.
 - 2) Diharapkan dapat memberikan dukungan untuk proses pembelajaran siswa-siswanya dengan memberikan fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai, guna mengembangkan kemampuan dan kesedasan yang dimiliki oleh peserta didik.

- b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMPN 1 Makassar.
 - 2) Membantu guru dalam mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya.

- 3) Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar yang menyenangkan mendapatkan pengalaman baru.
- 2) Memberikan informasi kepada siswa, bahwa keaktifan dalam proses pembelajaran sangat penting.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam model pembelajaran *quantum teaching* ini, dapat mempermudah peneliti dalam mengajarkan mata pelajaran seni tari pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu diharapkan mampu mejadi bahan rujukan serta pertimbangan bagi peneliti yang ingin meneliti dengan topik dan objek yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran yang akan digunakan, termaksud di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas, selain itu pula setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi model pembelajaran di sini adalah sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010: 52-53).

Menurut (Ramayulis, 2010: 185 dalam Fahrurrozi) model pembelajaran adalah suatu cara dan siasat penyampaian materi pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.

b. *Quantum Teaching*

Kata *quantum* sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi

cahaya. Jadi *quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur-unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. *Quantum teaching* bersandar pada konsep "Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka". Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan *quantum teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar. (Indrawati, 2013: 12).

Quantum teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, dan *quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi *super camp*. *Quantum teaching* adalah pengubahan macam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar (Bobbi, 2014: 32-34).

Pembelajaran *quantum teaching* sama dengan mempratikkan *quantum learning* dimana hal itu sebagai suatu proses pembelajaran yang akrab dan menyenangkan baik bagi peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran adalah diperlukan. *Quantum learning* mengasumsi bahwa, jika peserta didik mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara

optimal akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak ada sebelumnya (Karwono, 2017: 125).

Beberapa gambaran aplikasi dalam *quantum learning* juga tergambar dalam *quantum teaching* yaitu berfikir logis, berfikir kreatif, membaca cepat, mencatat akurat, dan menulis dengan penuh percaya diri. Sebaliknya jika dalam *quantum teaching* peran guru untuk menciptakan siswa yang kreatif dan inovatif serta memiliki peningkatan motivasi belajar yang baik pada pelajaran seni budaya (Syaiful, 2014: 106).

Quantum teaching juga merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan antara belajar dengan keterampilan hidup yang di dalamnya merupakan cara belajar yang mementingkan kemampuan siswa dilihat dari kecerdasan yang telah dimiliki, belajar dengan melalui simbol, simulasi serta pendekatan permainan yang berhubungan dengan pengalaman dalam pembelajaran yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi kehidupan siswa sesuai dengan prinsip dan strategi dalam *quantum learning* (Syarif, 2016: 86).

Kerangka rancangan belajar *quantum teaching* dikenal sebagai TANDUR. Di bawah ini adalah tinjauan mengenai TANDUR dan maknanya.

1) Tumbuhkan :

Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya BAGiKu”

(AMBAK), dan memanfaatkan kehidupan belajar.

2) Alami :

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.

3) Namai:

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi; sebuah “masukan”.

4) Demonstrasikan :

Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”.

5) Ulangi :

Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu bahwa aku memang tahu”

6) Rayakan:

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan (Bobbi, 2014: 39-40).

2. Peningkatan

Peningkatan yang berasal dari kata tingkat menurut Kamus Bahasa Indonesia (2012). Dapat diartikan sebagai sebuah susunan yang berlapis-lapis atau tumpuan pada tangga (jenjang). Sedangkan meningkat berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bertambah banyak (hebat, sangat, genting, dan sebagainya). Sehingga jika kita memaknai

secara sederhana peningkatan dapat berarti usaha untuk mencapai tingkatan atau nilai yang lebih dari yang dicapai sebelumnya.

Peningkatan dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan kearah yang lebih baik. Sehingga di dalam menanggapi sebuah peningkatan haruslah memiliki tolak ukur untuk melihat upaya peningkatan dapat dikatakan berhasil ataupun tidaknya. Oleh karena itu, di dalam menilai sebuah peningkatan tentunya peneliti membutuhkan instrumen yang telah dibuat secara sistematis untuk mengukur keberhasilan sebuah peningkatan suatu objek penelitian.

Peningkatan motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*). Alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suhana, 2014: 24).

3. Motivasi belajar

Motivasi menurut (Curzon dalam Sahabuddin, 2007: 135), berasal dari kata *motus*, *movere* = *to move* yang didefinisikan oleh ahli-ahli psikologi sebagai gejala yang meliputi dorongan dari perilaku mencari tujuan pribadi; kecenderungan untuk melakukan kegiatan yang berawal dengan stimulus atau dorongan yang kuat dan berakhir dengan respon penyesuaian yang tepat; membangun, mengatur dan menunjang pola perilaku. Ada juga yang menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata *motive* yang artinya dorongan

atau kehendak, yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan sehingga seorang bertindak atau bertingkah laku.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 1990: 73).

Pengembangan motivasi belajar, guru mesti berusaha membentuk kebiasaan siswanya agar secara berangsur-angsur dapat memusatkan perhatian lebih lama dan bekerja keras diperlukan untuk membimbing siswa-siswa yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik. Penyebab pencapaian rendahnya siswa-siswa dikarenakan kurangnya membentuk kebiasaan siswa dalam memusatkan perhatian pada pelajaran yang diberikan (Isjoni, 2012: 162).

Motivasi belajar yang dimaksud merujuk pada motivasi belajar menurut John Keller 1987. Keller menuturkan bahwa motivasi belajar siswa dibangun atas empat aspek perilaku, diantaranya perhatian (*Attention*), kesesuaian (*Relevansi*), kepercayaan diri (*Confidence*), dan kepuasan (*Satisfaction*) yang biasa disebut dengan metode ARCS (Anjar, 2013: 22).

4. Pelajaran Seni Tari

Kata budaya berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhaya* yang dapat diartikan sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa inggris, budaya disebut *culture* yang berasal dari bahasa latin,

colore, yang berarti mengolah atau mengerjakan. Menurut (Sulastianto dalam Nettik) Seni Budaya adalah suatu keahlian untuk mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan mengenai benda, suasana, atau karya sehingga mampu menimbulkan rasa indah yang menciptakan peradaban yang modern.

Seni tari merupakan salah satu bidang seni yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai media, merupakan ungkapan nilai keindahan dan nilai keluhuran, lewat gerak dan sikap tubuh, dengan penghayatan seni. Untuk dapat memahami hakikat tari perlu mempelajari bidang-bidang seni lainnya yang ada kaitannya dengan seni tari, fisik manusia sebagai media ungkapan seni; mendalami nilai-nilai keindahan dan keagungan; menekuni gerak dan sikap tubuh tari; dan mengenal batasan seni budaya (Wisnoe, 1990: 5)

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (*meaning*). Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan (Sumandiyo, 2007: 13).

B. Kerangka Pikir

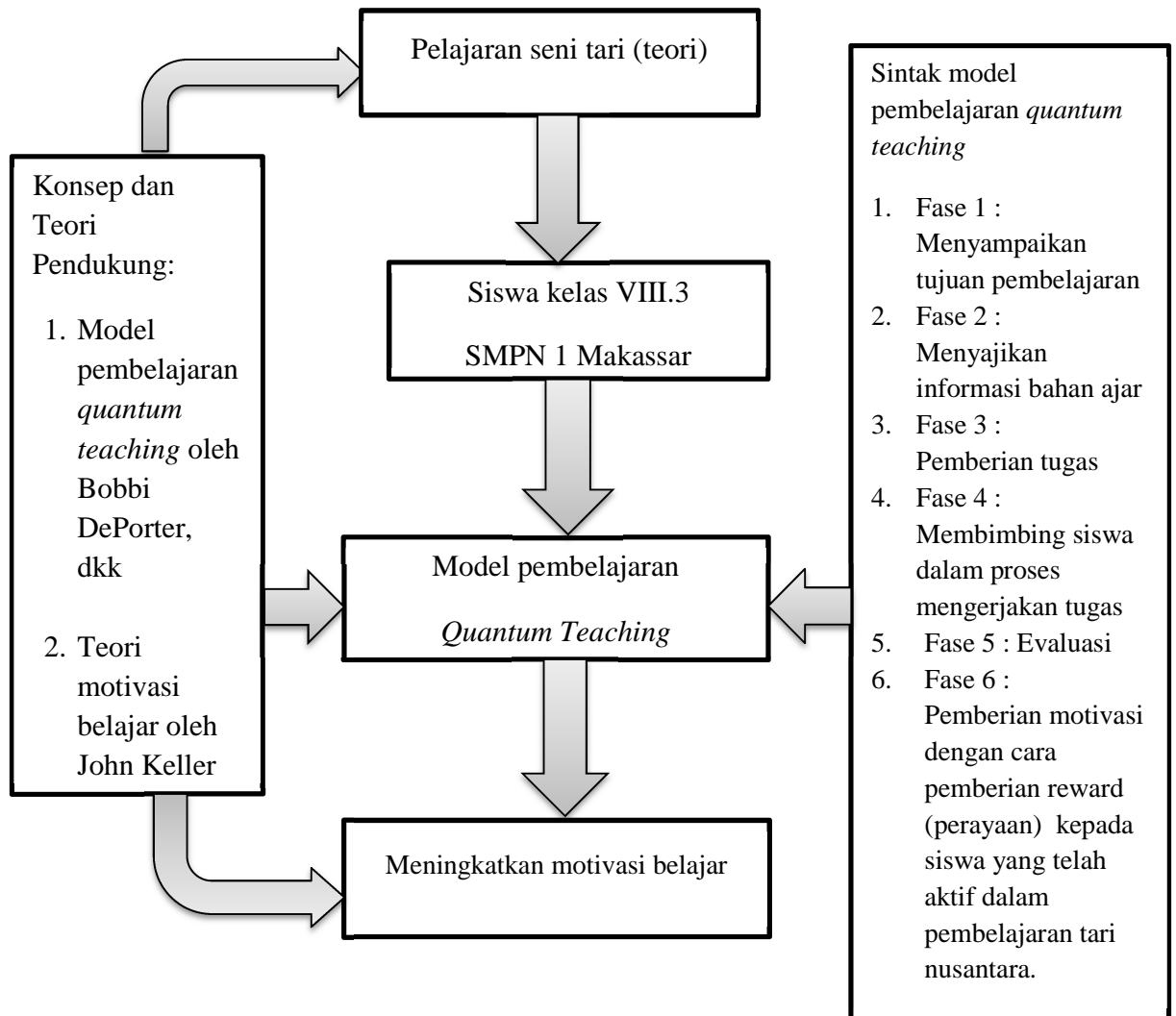
Berdasarkan model pembelajaran *quantum teaching* pada pelajaran seni budaya dengan subjek siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar dilakukan dengan

berbagai teori dan konsep yaitu, model pembelajaran *Quantum teaching*, peningkatan, motivasi belajar, seni tari, dan teori motivasi belajar.

Model pembelajaran *quantum teaching* diterapkan melalui langkah-langkah yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebagai acuan terlaksananya *quantum teaching* pada pelajaran seni budaya, dari beberapa teori dan konsep serta langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *quantum teaching* akan menghasilkan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran seni tari.

Dalam melaksanakan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu ditinjau dari berbagai unsur. Sehingga pemahaman yang didapatkan bukan hanya pada bentuk penyajian saja, tetapi melihatkan unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan keadaan siswa dan lebih memprioritaskan manfaat yang akan diperoleh oleh siswa pada pelajaran seni budaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII. 3 SMPN 1 Makassar. Dengan membaca serta memahami konsep di atas berdasarkan acuan atau landasar berpikir, maka dibuatlah skema yang dijadikan kerangka berpikir. Adapun skema tersebut dapat di lihat di halaman berikutnya :



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan makna di atas penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas atau lazimnya disebut dengan PTK. Hal ini disebabkan karena pada penelitian PTK ini berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. PTK pada hakikatnya merupakan “riset-tindakan-riset-tindakan” yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan (Elfanany, 2013: 18).

PTK juga merupakan upaya guru untuk mengintropeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri. Sehingga kemampuan seorang guru pengajar diharapkan cukup professional. Untuk itu, dengan adanya peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan hubungan social maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didiknya. Disamping itu dalam penelitian tindakan kelas ini juga bersifat partisipatif yang artinya peneliti ikut berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran.

B. Subjek Penelitian

Berdasarkan dari judul penelitian yang diangkat yaitu model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar. Maka subjek dalam penelitian ini adalah

siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang.

Adapun faktor yang diamati dalam penelitian ini adalah:

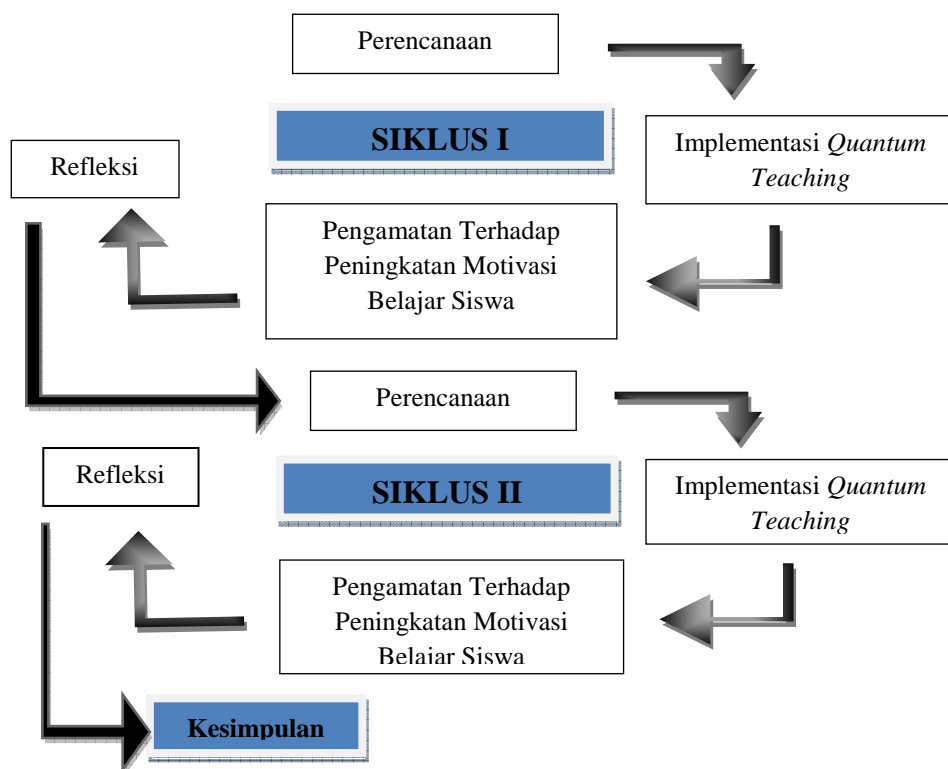
1. Faktor proses, yakni melihat kehadiran siswa, keaktifan siswa, kepercayaan diri siswa, serta keterlaksanaan proses belajar mengajar dengan diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching*.
2. Faktor hasil, yakni dengan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan nilai hasil belajarnya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Makassar Jl. Baji Areng No. 17, Sulawesi Selatan. Tepatnya pada siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar yang berjumlah 39 orang, 20 orang siswa laki-laki dan 19 Orang siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 tepatnya semester ganjil bulan Oktober-November.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan motivasi pada pelajaran seni tari di kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar guna memperbaiki hasil belajar dalam aspek akademik. Sehingga penelitian ini dirasa perlu melibatkan desain penelitian untuk mempermudah proses pelaksanaannya. Pada hakekatnya, desain penelitian merupakan strategi dalam mengatur jalannya penelitian yang dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Adapun desain penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Skema Penelitian Tindakan Kelas

E. Prosedur Penelitian

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang harus dilaksanakan pada setiap siklus, diantaranya (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Adapun rincian prosedur tindakan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut di bawah ini:

a. Gambaran Umum Siklus I

Siklus I berlangsung dalam dua (2) kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan evaluasi guna mengetahui hasil belajar siswa SMPN 1 Makassar. Adapun rincian dari pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan siklus I dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Menganalisis dan menelaah materi pelajaran seni tari dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b) Merumuskan indikator tujuan pembelajaran.
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan masalah di lapangan.
- d) Menyusun materi pembelajaran siklus I dengan kompetensi dasar.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran seni tari melalui penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* sebagai upaya peningkatan motivasi belajar sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dirinci sebagai berikut: Kegiatan awal yang meliputi; memeriksa kesiapan belajar siswa, membuka pelajaran dengan membaca doa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi; melaksanakan/mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran dengan kegiatan pokok meliputi; penjelasan materi pembelajaran disertai dengan pemberian latihan secara bergilir, pemberian reward diberikan

kepada siswa yang telah berani dalam mengeluarkan pendapat dalam latihan pembelajaran secara bergilir, dan pelatihan siswa secara individu.

Kegiatan akhir berupa penutup meliputi; memberikan pesan-pesan moral, latihan, dan melaksanakan evaluasi.

3) Observasi

Observasi yang telah dilaksanakan tertera pada poin-poin di bawah ini:

- a) Peneliti memperhatikan keseluruhan siswa untuk mengetahui siapa yang tidak hadir dan siapa saja yang hadir.
- b) Pemantauan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung mengacu pada penilaian motivasi belajar John Keller..
- c) Memantau setiap kegiatan pembelajaran siswa baik pada saat proses pembelajaran maupun pada saat evaluasi pembelajaran.

4) Refleksi

Hasil perhitungan yang diperoleh setelah berakhirnya siklus I dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan model pembelajaran *quantum teaching*. Hasil yang diperoleh dianalisis untuk menemukan kelemahan sebagai faktor penyebab belum optimalnya hasil tindakan siklus I. Hasil refleksi ini menjadi catatan khusus untuk dijadikan perhatian pada saat pelaksanaan tindakan di siklus berikutnya. Dengan

demikian siklus II merupakan perbaikan siklus I melalui referensi pembelajaran yang lebih baik lagi.

b. Gambaran Umum Siklus II

Siklus II dirancang terlaksana selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk proses pembelajaran selanjutnya sekaligus tes pada akhir siklus II. Aktivitas yang dilaksanakan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. oleh karena itu tahap-tahap yang dilalui relatif sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II dilakukan penyempurnaan sesuai dengan kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Adapun gambaran umum pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahap perencanaan antara lain :

- a) Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- b) Menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui model pembelajaran *quantum teaching*.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah mengulangi kembali apa yang dilakukan pada siklus I yakni melatih siswa sebagai upaya peningkatan motivasi belajar dengan melakukan berbagai perbaikan-perbaikan.

3) Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II kurang lebih sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I.

4) Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus II juga kurang lebih sama dengan siklus I hanya saja hasil refleksi pada siklus II akan dijadikan bahan pembahasan pada bagian hasil pembahasan dalam penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum selesai

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam hal ini yaitu peneliti melakukan penelitian dengan membaca serta mempelajari semua hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian yakni *Quantum Teaching*.

2. Observasi

Tenik observasi dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam hal ini peneliti menjadi pembawa materi (guru) dan

pengamatan mengenai keadaan kelas dilakukan oleh observer dengan menggunakan instrumen pengamatan dan telah berisi indikator-indikator yang ingin diteliti .

Berdasarkan teori yang diacuh pada penelitian ini yaitu John Keller (Anjar, 2013: 22), berikut adalah instrumen penilaian observasi prasiklus sampai siklus II yang akan dilaksanakan yang akan diterapkan dalam penelitian ini pada tahun pelajaran 2017/2018 tepatnya semester ganjil pada siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar:

a. Aspek Positif

No.	Aspek Observasi	Indikator	Jumlah Siswa
1	Attention (Perhatian)	a. Siswa memperhatikan penjesalan guru	39
		b. Siswa aktif selama proses pembelajaran	39
2	Relevansi (Kesesuaian)	a. Siswa rajin bertanya saat proses pembelajaran berlangsung	39
		b. Siswa tidak meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung	39
3	Confidence (Kepercayaan diri)	a. Siswa semangat dan bahagia saat menerima pelajaran	39
		b. Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan	39
4	Satisfaction (Kepuasan)	a. Siswa termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya	39
		b. Siswa berusaha mendapatkan reward dari guru	39

Tabel 3.1.1 Penilaian Observasi aspek positif prasiklus

b. Aspek Negatif

No.	Aspek Observasi	Indikator	Jumlah Siswa
1	Attention (Perhatian)	a. Siswa memperhatikan penjesalan guru	39
		b. Siswa aktif selama proses pembelajaran	39
2	Relevansi (Kesesuaian)	a. Siswa rajin bertanya saat proses pembelajaran berlangsung	39
		b. Siswa tidak meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung	39
3	Confidence (Kepercayaan diri)	a. Siswa semangat dan bahagia saat menerima pelajaran	39
		b. Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan	39
4	Satisfaction (Kepuasan)	a. Siswa termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya	39
		b. Siswa berusaha mendapatkan reward dari guru	39

Tabel 3.1.2 Penilaian observasi aspek negatif prasiklus

3. Tes

Keterlibatan tes dalam teknik pengumpulana data ini digunakan untuk memperkuat hasil dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Bahwa tes yang dimaksudkan adalah pertanyaan baik lisan maupun tulisan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat perhatian (*attention*), kesesuaian (*relevansi*), kepercayaan diri (*confidence*) dan kepuasan (*satisfaction*) siswa mengenai pengetahuan mata pelajaran seni tari

khususnya pada materi mengenal tari Nusantara selama penelitian berlangsung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melibatkan berbagai jenis pendokumentasian. Hasil penelitian mulai dari observasi akan lebih dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi. Mendokumentasikan dalam berbagai hal terkait dengan objek penelitian. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data foto, video atau hal-hal lain yang mendukung akuratnya penelitian ini.

5. Wawancara

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara struktur dan tidak terstruktur. Teknik wawancara terstruktur adalah pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menyajikan daftar pertanyaan yang akan diajukan setelah disusun dan dibuat sebelumnya dengan cermat dan biasanya dibuat secara tertulis. Dalam hal ini pada saat penelitian berlangsung peneliti mengadakan wawancara dengan siswa secara tertulis yaitu peneliti memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan menuliskan jawabannya di kertas selembat. Sedangkan, teknik wawancara yang tidak terstruktur adalah pelaksanaan wawancara ini memudahkan peneliti dalam menanyakan hal-hal yang mungkin akan ditemukan saat pelaksanaan penelitian, akan tetapi tetap berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikumpulkan datanya tanpa menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif diterapkan dengan kuantitatif (statistik) melalui penggunaan rumus sederhana untuk mendapatkan hasil. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dalam setiap pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran), dan data kuantitatif diperoleh dari setiap siklus.

$$a. P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi/banyaknya siswa

$$b. \text{ Nilai Perolehan Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sumber: Arikunto, 2012: 311)

Nilai yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan minimal sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengambilan kesimpulan mengenai upaya peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya, baik dari siklus I maupun siklus II didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Apabila siswa mencapai ketuntasan minimal, maka disimpulkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar dinyatakan telah tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Prasiklus

Kondisi prasiklus merupakan kondisi belajar atau kegiatan pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching* pada kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar. Berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan oleh observer pada waktu itu hari selasa, 17 Oktober 2017 menyertakan data bahwa keadaan siswa yang berjumlah 39 orang, namun yang hadir hanya 37 dan 3 orang alfa. Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi tari Nusantara masih kurang efisien dan belum optimal. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dengan cara konvensional, banyak dari siswa tersebut yang melakukan aktivitas lain yang menunjukkan kebosanan mereka terhadap mata pelajaran seni tari. Tidak hanya itu, ada beberapa siswa yang berbicara pembahasan lain, main gadget, dan sibuk sendiri dengan teman sebangkunya. Kondisi seperti inilah yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kurangnya motivasi belajar siswa juga disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pemberian materi pembelajaran selama ini hanya berupa catatan di buku mereka tanpa memberikan pemahaman yang bermakna kepada siswa. Keaktifan siswa di dalam kelas juga masih kurang dalam

merespon materi pembelajaran, sehingga pengetahuan siswa dalam mengenal tari nusantara ini sangat minim.



Gambar 4.1. Siswa yang melakukan aktivitas sendiri, ada yang melamun, mengantuk, sibuk sendiri dengan teman sebangkunya pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung (dok: Asrul Hamzah 17 Oktober 2017).

Permasalahan lain yang membuat saya merasa kecewa adalah pengaplikasian mata pelajaran oleh tenaga pengajar masih kurang kreatif atau masih menggunakan cara-cara lama dalam menyampaikan materi ajarnya, sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat siswa yang masih jenuh. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan banyak dari siswa yang memberikan respon negatif terhadap mata pelajaran yang mereka terima terutama saat guru memberikan penjelasan mengenai bahan ajarnya. Adapun aspek lainnya yakni masih banyak dari siswa yang menganggap bahwa

pelajaran seni tari kurang menyenangkan dan tentu saja berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Berikut gambaran hasil observasi pada tahap prasiklus pada tabel di bawah ini:

a. Aspek Positif

No.	Aspek Observasi	Indikator	Jumlah Siswa	Frekuensi	Presentase
1	<i>Attention</i> (Perhatian)	a. Siswa memperhatikan penjesalan guru	39	8	20.51 %
		b. Siswa aktif selama proses pembelajaran	39	10	25.64 %
2	<i>Relevansi</i> (Kesesuaian)	c. Siswa rajin bertanya saat proses pembelajaran berlangsung	39	7	23.07 %
		d. Siswa tidak meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung	39	23	58.97 %
3	<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)	e. Siswa semangat dan bahagia saat menerima pelajaran	39	11	28.20 %
		f. Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan	39	13	33.33 %
4	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	g. Siswa termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya	39	10	48.71 %
		h. Siswa berusaha mendapatkan reward dari guru	39	9	23.07 %

Tabel 4.1.1 Aspek Positif pada tahap prasiklus

b. Aspek Negatif

No.	Aspek Observasi	Indikator	Jumlah Siswa	Frekuensi	Presentase
1	<i>Attention</i> (Perhatian)	a. Siswa tidak memperhatikan penjesalan guru	39	31	79.48 %

		b. Siswa pasif selama proses pembelajaran	39	29	74.35 %
2	<i>Relevansi</i> (Kesesuaian)	c. Siswa malu bertanya saat proses pembelajaran berlangsung	39	30	76.92 %
		d. Siswa meminta izin saat proses pembelajaran berlangsung	39	16	41.02 %
3	<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)	e. Siswa apatis saat menerima pelajaran	39	28	71.79 %
		f. Siswa terdiam dalam menjawab pertanyaan	39	26	66.66 %
4	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	g. Siswa tidak termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya	39	29	74.35 %
		h. Siswa tidak berusaha mendapatkan reward dari guru	39	30	76.92 %

Tabel 4.1.2 Aspek negatif pada tahap prasiklus

Berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hal-hal inilah yang membuat motivasi belajar siswa secara teori sangat rendah. Disamping itu, mereka berpikir bahwa pelajaran seni tari hanya difokuskan untuk perempuan saja sedangkan dalam bidang akademik laki-laki dan perempuan dituntut untuk mengetahui mata pelajaran tersebut secara teori. Oleh sebab itu, melihat kondisi tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada tahap atau siklus berikutnya.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Dalam menerapkan penelitian dengan model pembelajaran ini, peneliti memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan demi kelancaran proses pembelajaran seni tari di kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar. Adapun

langkah-langkah tersebut dijabarkan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

a. Siklus I

Hasil penelitian pada pertemuan siklus ini dibagi menjadi 2 X pertemuan dengan rincian pertemuan pertama untuk pembelajaran dan pertemuan berikutnya untuk pembelajaran dan evaluasi guna mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar. Setiap pertemuan terdiri atas 3 X 40 menit.

Pertemuan I

Hasil penelitian pada pertemuan ini meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan tindakan/pembelajaran.

1) Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan pada siklus I merupakan tahap awal untuk memulai proses pembelajaran, peneliti harus mempersiapkan beberapa hal dengan sebaik mungkin. Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dalam mempersiapkan proses pembelajaran ini, peneliti terlebih dahulu menelaah materi pelajaran seni tari dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa sebelum merumuskan indikator tujuan pembelajarannya. Jika keduanya telah siap, maka peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini penting dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan prosedur mengajar. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti

mengacu kepada kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku di SMPN 1 Makassar.

Selain menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar/format observasi untuk menilai aktivitas belajar siswa di dalam kelas yang akan diisi oleh observer. Disamping itu, peneliti juga menyiapkan materi pembelajaran terkait serta media pembelajaran yang akan digunakan. Materi pembelajaran yang diajarkan adalah mengenal tari Nusantara, dan dipertemuan pertama ini peneliti akan menggali pengetahuan siswa seputar pengertian tari, jumlah provinsi dan pulau yang ada di Indonesia, tarian yang telah dikenal atau didapatkan sebelumnya, setelah itu baru mengarah pada materi pembelajaran mengenal tari Nusantara. Sementara media pembelajaran yang digunakan adalah LCD dan speaker (pengeras suara).

2) Pelaksanaan Tindakan/Pembelajaran

Pelaksanaan model pembelajaran *quantum teaching* dilaksanakan satu kali pertemuan ini yang dilakukan selama 3 X 40 menit, yaitu pada hari selasa, 24 Oktober 2017 yang dimulai pada pukul 07.15. Sebelum memulai proses belajar mengajar, terlebih dahulu peneliti menyiapkan media pembelajarannya setelah itu memeriksa kesiapan belajar siswa, membuka pelajaran dengan membaca doa, kemudian mengabsen kehadiran siswa. Dari 39 orang siswa, ada 38 orang yang hadir dan 1

orang alfa. Setelah mengecek kehadiran siswa, peneliti memulai proses pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran *quantum teaching*.

Tahap pertama, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengenal tari Nusantara secara teori. Kemudian setelah peneliti memberikan pemahaman mengenai tujuan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memperlihatkan video motivasi kepada peserta didik, demi menarik perhatian siswa agar kiranya siswa dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik dan bermakna. Setelah itu dilanjutkan pada tahap kedua



Gambar 4.2. Suasana kelas saat siswa menonton video motivasi (dok: Asrul Hamzah, 24 Oktober 2017)

Tahap kedua, guru sedikit menjelaskan mengenai sistem pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa yaitu model pembelajaran *quantum teaching*. Pada pertemuan pertama, guru belum menyajikan informasi akan tetapi pada pertemuan ini guru melakukan tanya jawab

mengenai video motivasi yang telah mereka nonton, untuk mengajak siswa terlibat aktif sebelum masuk ke materi inti dalam proses pembelajaran. Setelah itu pada pukul 07.55 wita guru memulai pelajaran dengan mengalisis pengetahuan umum siswa mengenai keanekaragaman di Indonesia dan tari.



Gambar 4.3. Suasana kelas saat tanya jawab seputar keanekaragaman di Indonesia dan tari. (dok: Asrul Hamzah, 24 Oktober 2017)

Kemudian pada tahap ketiga yaitu guru menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan mengenai pengertian tari, tarian yang telah dikenal sebelumnya, pengertian tari nusantara, dll. Kemudian siswa yang menjawab pertanyaan akan diberikan reward. Sehingga dengan adanya reward ini dapat mengacu perhatian siswa lainnya untuk aktif dan memperhatikan peneliti pada saat menjelaskan.

Proses pembelajaran terus berlanjut pada tahap keempat. Peneliti membimbing siswa dalam kegiatan belajarnya yakni pada pemberian

pelajaran ini masih banyak diantara siswa yang menjawab pertanyaan yang belum tepat seputar tari. Artinya, masih banyak dari mereka yang pengetahuan tentang tari dan keanekaragaman Indonesia yang masih minim.

Pada tahap kelima yakni evaluasi, pada pertemuan ini berdasarkan analisis observer menunjukkan bahwa masih banyak dari mereka yang bersikap pasif dan kurang merespon dalam menjawab pertanyaan ataupun dalam memahami penjelasan materi yang telah diberikan oleh peneliti.

Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik sehingga terdapat dari mereka yang merasa malu untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dengan baik. Disisi lain, ada pula siswa yang telah termotivasi dengan adanya pemberian reward sehingga siswa tersebut menunjukkan sikap aktif dalam proses belajar pada pertemuan pertama.

Pada tahap keenam diakhir pertemuan, peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yaitu pembacaan nama-nama yang telah aktif dengan baik pada pertemuan pertama. Sebagai upaya batu loncatan bagi mereka yang tidak aktif di dalam kelas. Selain itu, pemberian reward ini juga bertujuan agar siswa tetap bersemangat dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan dirinya pada mata pelajaran seni tari di dalam kelas.

Pertemuan II

Hasil penelitian pada pertemuan ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan/pembelajaran, serta refleksi.

1) Perencanaan Pembelajaran

Setelah pertemuan I telah berlalu, peneliti kembali melakukan pertemuan II untuk siklus I. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah mengenal tari Nusantara. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti kembali mempersiapkan segala keperluan dan juga menyiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar tetap terarah dan terlaksana lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, tidak lupa peneliti mempersiapkan beberapa hal yakni RPP (Rencana Proses Pembelajaran) dan lembar observasi untuk dibagikan kepada observer dalam mengamati perkembangan peningkatan motivasi belajar siswa di pertemuan kedua ini. Selain itu pula, peneliti kembali menyiapkan materi pembelajaran terkait pengenalan tari Nusantara secara teori.

2) Pelaksanaan Tindakan/pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini, dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Oktober 2017 di kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar. Kegiatan pembelajaran ini dimulai pada jam pertama, yakni pukul 07.15 WITA. Sebelum memulai pembelajaran guru kembali mengabsen siswa terlebih dahulu, dan pada saat itu siswa yang berjumlah 39 orang hadir semua.

Setelah itu, peneliti kembali memulai pembelajaran dan kembali memberikan siswa pemahaman terhadap indikator dari tujuan pembelajaran tersebut pada tahap pertama. Kemudian tak lupa peneliti kembali memberikan tontonan berupa video motivasi kepada siswa sebelum masuk ke bagian inti dari pembelajaran. Guna menciptakan siswa yang selalu semangat dan memahami materi pembelajaran agar lebih bermakna.



Gambar 4.4. Kondisi kelas saat memberikan tontonan video motivasi pada pertemuan ke 2 (dok: Asrul Hamzah 31 Oktober 2017)

Kemudian dilanjutkan pada tahap kedua, guru menyajikan materi pembelajaran mengenai pengenalan tari Nusantara, tarian-tarian Nusantara, serta unsur-unsur pokok yang wajib diketahui dalam mengenal tari.



Gambar 4.5. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran pengenalan tari Nusantara, tarian-tarian Nusantara, serta unsur-unsur pokok yang wajib diketahui dalam mengenal tari.

Selama guru menjelaskan materi pembelajaran terkait pengenalan tari Nusantara, tarian-tarian Nusantara, serta unsur-unsur pokok yang wajib diketahui dalam mengenal tari kondisi siswa jauh lebih baik daripada kondisi prasiklus sebelumnya. Terlihat jelas bahwa siswa dengan seksama memerhatikan penjelasan dari peneliti walaupun dengan berbagai macam gaya duduk. Namun masih ada empat orang siswa yang masih sibuk dengan hal lain tanpa memperhatikan penjelasan dari peneliti.

Selanjutnya pada tahap ketiga yaitu pemberian tugas lisan selama proses pembelajaran berlangsung. Terlihat satu persatu siswa sudah mulai menunjukkan motivasi serta memberanikan diri dalam menjawab tes lisan tersebut. Sementa itu, tak lupa peneliti memberikan reward

kepada siswa yang telah berani dalam menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga akan memicu keberanian siswa yang lain untuk menyakini dirinya bahwa mereka bisa menjawab pertanyaan dengan baik.



Gambar 4.6. Siswa sudah menunjukkan rasa percaya diri dengan menjawab pertanyaan lisan yang diberikan peneliti. (dok: Asrul Hamzah 31 Oktober 2017).

Tidak hanya itu, pada tahap keempat pada saat guru melakukan kegiatan inti proses pembelajaran, beberapa siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut nampak terlihat pada kursi duduknya masing-masing dan antusias dalam proses pembelajaran.

Setelah itu, tepatnya pada pukul 08.40 peneliti kembali melakukan tanya jawab kembali, dan tak lupa untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus mempelajari materi tari Nusantara seperti yang telah dijelaskan.

Tahap kelima adalah evaluasi. Pembelajaran mengenal tari Nusantara sebelumnya telah membuat beberapa siswa menunjukkan sikap aktif. Tentunya setelah penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dimulai pada siklus I, sebagian peserta didik telah menunjukkan keaktifannya di dalam kelas. Walaupun demikian masih terdapat siswa yang belum menunjukkan kepercayaan dirinya dalam menjawab pertanyaan terutama siswa yang duduk di kursi belakang.

Terakhir pada tahap keenam ini adalah pemberian reward kepada siswa yang telah berani menunjukkan keaktifan dan keberaniannya di dalam kelas. Disamping itu, peneliti membagi 6 jumlah kelompok siswa serta memberi tugas pada masing-masing kelompok yakni kelompok 1 mencari tarian dari Sumatera, kelompok 2 tari dari Jawa, kelompok 3 tari dari Sulawesi, kelompok 4 tari dari Papua, kelompok 5 tari dari Kalimantan dan kelompok 6 tari dari Bali. Pemberian tugas ini semata-mata agar setiap siswa lebih mengenal budaya Indonesia lebih baik. Kemudian peneliti menutup kegiatan pembelajaran pada hari itu diakhiri oleh salam dan meninggalkan ruangan kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar.

3) Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang terjadi pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Setelah diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching* dalam mata pelajaran seni tari, peserta didik telah menunjukkan keaktifan dan sikap antusiasnya di dalam kelas. Siswa yang pada pertemuan sebelumnya di tahap prasiklus

yang tidak tergolong dalam kategori peningkatan motivasi belajar John Keller kini rajin dan bersemangat setelah diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching*. Hal tersebut juga dapat terlihat pada tabel hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran dalam tahap siklus I.

a. Aspek Positif

No.	Aspek Observasi	Indikator	Jumlah Siswa	Frekuensi	Presentase
1	<i>Attention</i> (Perhatian)	a. Siswa memperhatikan penjesalan guru	39	17	43.58 %
		b. Siswa aktif selama proses pembelajaran	39	15	38.46 %
2	<i>Relevansi</i> (Kesesuaian)	c. Siswa rajin bertanya saat proses pembelajaran berlangsung	39	11	28.20 %
		d. Siswa tidak meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung	39	25	64.10 %
3	<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)	e. Siswa semangat dan bahagia saat menerima pelajaran	39	14	35.89 %
		f. Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan	39	14	35.89 %
4	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	g. Siswa termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya	39	11	28.20 %
		h. Siswa berusaha mendapatkan reward dari guru	39	12	30.76 %

Tabel 4.2.1 Aspek Positif pada siklus I

b. Aspek Negatif

No.	Aspek Observasi	Indikator	Jumlah Siswa	Frekuensi	Presentase
1	<i>Attention</i> (Perhatian)	a. Siswa tidak memperhatikan penjesalan guru	39	22	56.41 %
		b. Siswa pasif selama proses pembelajaran	39	24	61.53 %
2	<i>Relevansi</i> (Kesesuaian)	c. Siswa malu bertanya saat proses pembelajaran berlangsung	39	28	71.79 %
		d. Siswa meminta izin saat proses pembelajaran berlangsung	39	14	35.89 %
3	<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)	e. Siswa apatis saat menerima pelajaran	39	25	64.10 %
		f. Siswa terdiam dalam menjawab pertanyaan	39	25	64.10 %
4	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	g. Siswa tidak termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya	39	28	71.79 %
		h. Siswa tidak berusaha mendapatkan reward dari guru	39	27	69.23 %

Tabel 4.2.2 Aspek negatif pada siklus I

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku siswa pada kelas VIII.3 ini telah memberikan respon positif, walaupun belum mengalami peningkatan yang begitu signifikan. Berdasarkan data observasi pada siklus 1 ini, telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa meningkat dibandingkan dengan data observasi prasiklus sebelumnya. Terlihat juga pada tabel di atas, selain ada aspek positif, terdapat pula aspek negatif dengan menunjukkan presentase yang masih cukup tinggi

atau dominan bahwa kegiatan proses belajar mengajar siswa belum terjadi secara signifikan sehingga peneliti melakukan kegiatan refleksi.

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus ini tak lain adalah untuk mengetahui lancar tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* telah membuat beberapa siswa memberikan respon positif. Hal ini ditunjukkan dengan siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran seni tari khususnya materi mengenal tari Nusantara.

Adapun bukti lain yang menunjukkan bahwa ketika mereka antusias untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya pemberian reward secara langsung kepada siswa, mereka bahkan bersaing untuk selalu menjawab pertanyaan dan soal yang diberikan oleh guru dalam hal ini peneliti. Walaupun demikian, masih terdapat siswa laki-laki yang masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Banyak diantara mereka yang masih duduk dan bersikap pasif tanpa memberikan respon positif. Hal tersebut tentunya akan menjadi acuan dan tolak ukur bagi peneliti untuk lebih mengembangkan model pembelajaran *quantum teaching* agar lebih meningkat pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Pada siklus ini dibagi menjadi dua pertemuan yang masing-masing dilaksanakan pada hari Selasa sesuai dengan jam mata pelajaran seni tari

di kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar. Adapun pelaksanaan model pembelajaran *quantum teaching* pada pelajaran tari Nusantara dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertemuan I

Hasil penelitian pada tahap siklus II dipertemuan pertama meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

1) Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan pertemuan pertama pada siklus II dimulai pada hari selasa, 7 November 2017 pukul 07.15 wita, peneliti bersama observer memasuki ruang kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru kembali mempersiapkan rencana proses pembelajaran untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar, tak lupa peneliti mengambil LCD diruang tata usaha dan menyediakan speaker sebagai salah satu media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu pula, peneliti menyiapkan materi pembelajaran terkait pengenalan tari Nusantara secara teori.

Sekitar pukul 07.20 peneliti mulai mengecek kehadiran siswa, dan hasilnya adalah 37 siswa yang hadir, 1 orang alfa dan 1 orang sakit. Selain itu, kembali peneliti menyiapkan lembar observasi untuk siklus II kepada observer dalam memudahkan mereka mengamati perkembangan motivasi belajar siswa pada siklus ini.

2) Pelaksanaan Tindakan/Pembelajaran

Peneliti memulai kembali menyampaikan tujuan pembelajaran

dan menontonkan video motivasi belajar kepada siswa di awal pembelajaran, agar setiap pertemuan pembelajaran selalu terasa lebih bermakna. Selain itu pula, dengan menontonkan video motivasi kepada siswa dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar agar mereka selalu merasa nyaman dan tidak tegang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang juga merupakan langkah-langkah dari model pembelajaran *quantum teaching*.

Tak lupa peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap kedua yakni penyajian informasi dengan mengulang materi pelajaran pengenalan tari Nusantara seperti yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini juga ditujukan agar dapat mempermudah siswa dalam mengingat, memahami serta mengerti akan materi yang disampaikan oleh peneliti. Selama proses kegiatan tersebut berlangsung, guru kembali melakukan sesi tanya jawab demi membantu siswa dalam lebih mengingat materi yang telah diajarkan.

Peneliti kembali ke materi dengan yang terlebih dahulu membangun suasana belajar kepada siswa dengan menyanyikan lagu anak-anak yaitu Naik Delman, sambil memindahkan pulpen sebagai media akhir. Bahwa dimanapun pulpen berakhir, maka kelompok itulah yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada teman sekelasnya. Sementara kelompok lain berhak bertanya jika ada hal yang kurang dipahami dari presentase kelompok tersebut. Setiap kelompok diberi waktu 15 menit dengan masing masing 10 menit

untuk presentase serta 5 menit untuk sesi tanya jawab. Hal ini juga diperuntukkan agar para siswa lebih aktif dan lebih mengenal tari Nusantara dengan baik. Selain itu pula, agar semua kelompok dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.



Gambar 4.7 Siswa telah berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada teman kelasnya. (dok: Asrul Hamzah, 7 November 2017).

Setelah memberikan tugas presentase kepada masing-masing kelompok, pada tahap ini yakni tahap ketiga peneliti membagikan lembar tes yang berisi soal-soal seputar materi tari Nusantara yang cukup dasar untuk menilai sejauh mana daya tangkap atau pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang telah mereka ikuti selama ini. Siswa yang telah berhasil mengerjakan tes dengan baik tentu akan mendapatkan reward dari peneliti. Disamping itu juga pemberian reward sebagai apresiasi peneliti kepada siswa yang selalu berperan aktif selama proses

pembelajaran dan juga agar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mengenal tari Nusantara.



Gambar 4.8 Siswa sedang mengerjakan lembar tes yang diberikan peneliti. (dok: Asrul Hamzah, 7 November 2017)

Pada saat siswa mengerjakan soal tes, siswa terlihat antusias dalam mengerjakan soal. Beberapa siswa terlihat mengerti dan mengisi lembar tes yang diberikan, ada pula yang terlihat kebingungan dan bertanya kepada peneliti ataupun temannya. Sementara yang lainnya terlihat serius mengerjakan lembar tes yang diberikan.

Setelah membagikan lembar tes di tahap ketiga, pada pukul 09.00, guru melanjutkan ke tahap keempat yaitu membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil tes tertulisnya. Setelah itu, saat peneliti membimbing kembali materi pembelajaran sementara siswa dengan seksama memperhatikan penjelasan peneliti meskipun masih ada saja

beberapa siswa yang terlihat tidak serius. Adapun siswa perempuan sudah mulai menunjukkan sikap percaya diri dalam menjawab soal tes yang diberikan oleh peneliti meskipun duduknya di kursi belakang.



Gambar 4.9 Siswa perempuan sudah mulai menunjukkan sikap aktif dalam menjawab soal tes yang diberikan oleh peneliti. (dok: Asrul Hamzah, 7 November 2017)

Pembelajaran berlanjut pada tahap kelima dan keenam yaitu mengevaluasi hasil pelajaran dan memberikan reward kepada siswa. Pada pukul 09.15 wita, peneliti mengakhiri proses pembelajaran. Namun, sebelum meninggalkan ruangan kelas, peneliti mengumumkan nama-nama siswa yang telah berperan aktif dan memberikan perhatiannya kepada mata pelajaran seni tari di kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar. Akhirnya peneliti mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama.

Pertemuan II

Hasil penelitian pada pertemuan kedua di siklus II ini meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan/pembelajaran,

dan refleksi.

1) Perencanaan Pembelajaran

Pada hari selasa, 14 November 2017 dilaksanakan pertemuan kedua di siklus ke II. Peneliti bersama observer kembali memasuki ruang kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar. Pada pukul 07.15 wita guru mulai mengecek kehadiran siswa dan hasilnya seluruh siswa hadir semua sebanyak 39 orang. Sebelum memulai pelajaran, peneliti mempersiapkan segala keperluannya dengan baik agar proses belajar mengajar memberikan hasil yang lebih baik dan maksimal. Tentunya tak lupa mengingatkan kembali siswa materi yang telah diajarkan sebelumnya.

2) Pelaksanaan Tindakan/Pembelajaran

Dalam pertemuan terakhir ini di tahap pertama pembelajaran ini, tentunya guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran serta menontonkan video motivasi bagi siswa yang semakin dinikmati oleh mereka. Kemudian di tahap kedua guru menyajikan informasi dengan mengulang materi yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya sampai saat ini. Dengan tujuannya adalah agar peneliti dapat melihat lebih jauh perkembangan pengetahuan siswa mengenai pengenalan materi tari Nusantara selama penelitian berlangsung. Selain itu pula, peneliti juga menontonkan beberapa video tari Nusantara dari daerah yang ada di Indonesia agar mereka lebih mencintai budaya sendiri.



Gambar 4.10 Guru menyajikan informasi pengulangan materi, serta memberikan tontonan beberapa tari Nusantara di Indonesia. (Dok: Asrul Hamzah, 14 November 2017)

Selanjutnya dalam tahap ketiga dan keempat adalah pemberian tugas serta membimbing siswa dalam memberikan tugas tersebut, pada pukul 07.55 wita. Pada tahap ini peneliti melakukan tes lisan kepada siswa agar mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, jika ada yang bertanya, maka peneliti memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab terlebih dahulu pertanyaan temannya sebelum semua jawaban disimpulkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar lebih banyak lagi siswa yang berperan aktif di dalam kelas.

Setelah itu, telah nampak terlihat beberapa dari siswa baik perempuan maupun laki-laki sangat antusias menunjukkan rasa percaya dirinya untuk menjawab maupun memberikan jawabannya. Seiring dengan berjalannya waktu, maka pada pukul 08.35 siswa mulai berebutan

dalam mengangkat tangan dan menjawab soal yang diberikan. Dengan adanya hal tersebut, mereka telah menapakkan sikap percaya diri selama mengikuti proses pembelajaran *quantum teaching* di kelasnya.



Gambar 4.11 Terlihat siswa bersaing dalam mengacungkan tangan untuk mendapatkan reward. (dok: Asrul Hamzah, 14 November 2017)

Pada tahap kelima, guru terus melakukan melakukan pemantapan dengan melakukan evaluasi di pertemuan terakhir ini. Setelah itu peneliti menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk menyiapkan kertas selembar, dan mereka akan memberikan pendapatnya masing-masing mengenai model pembelajaran *quantum teaching* yang telah diterapkan peneliti selama ini pada kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar.

Tahap akhir adalah tahap keenam diakhir pertemuan. Pada pukul 09.00 wita peneliti kembali memberikan motivasi terhadap siswa dengan mengumumkan daftar nama-nama dari mereka yang telah terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga saat ini.

Tampak dari raut wajah mereka yang sangat bangga dengan pencapaian yang telah mereka peroleh. Selanjutnya peneliti menyampaikan pesan dan kesan selama mengajar di kelas tersebut. Kemudian pada akhir pembelajaran peneliti menutup pertemuan tersebut dengan membaca doa.

3) Refleksi

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini tentu jauh lebih baik daripada siklus sebelumnya yakni siklus I. Terlihat pula saat semua siswa berlomba untuk menjawab pertanyaan dan soal yang diberikan oleh peneliti. Bahkan siswa laki-laki pada siklus I yang masih malu-malu menjadi bersemangat, antusias dan turut serta bersemangat dalam proses pembelajaran. Mereka bahkan bergantian mengacungkan tangan untuk ditunjuk dalam mengeluarkan pendapatnya.

Tujuan dilakukannya refleksi dalam siklus ini adalah untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada siklus II juga berjalan sesuai dengan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dalam materi pengenalan tari Nusantara telah menunjukkan sikap antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran selama ini. Hal ini dapat tergambarkan pada tabel hasil pengamatan observer siklus II di bawah ini.

a. Aspek Positif

No.	Aspek Observasi	Indikator	Jumlah Siswa	Frekuensi	Presentase
1	<i>Attention</i> (Perhatian)	a. Siswa memperhatikan penjesalan guru	39	30	76.92 %
		b. Siswa aktif selama proses pembelajaran	39	32	82.05 %
2	<i>Relevansi</i> (Kesesuaian)	c. Siswa rajin bertanya saat proses pembelajaran berlangsung	39	35	89.74 %
		d. Siswa tidak meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung	39	37	94.87 %
3	<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)	e. Siswa semangat dan bahagia saat menerima pelajaran	39	35	89.74 %
		f. Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan	39	33	84.61 %
4	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	g. Siswa termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya	39	36	92.30 %
		h. Siswa berusaha mendapatkan reward dari guru	39	38	97.43 %

Tabel 4.3.1 Aspek Positif pada siklus II

b. Aspek Negatif

No.	Aspek Observasi	Indikator	Jumlah Siswa	Frekuensi	Presentase
1	<i>Attention</i> (Perhatian)	a. Siswa tidak memperhatikan penjesalan guru	39	9	23.07 %
		b. Siswa pasif selama proses pembelajaran	39	7	17.98 %
2	<i>Relevansi</i> (Kesesuaian)	c. Siswa malu bertanya saat proses pembelajaran berlangsung	39	4	10.25 %
		d. Siswa meminta izin saat proses pembelajaran berlangsung	39	2	5.12 %

3	<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)	e. Siswa apatis saat menerima pelajaran	39	4	10.25 %
		f. Siswa terdiam dalam menjawab pertanyaan	39	6	15.38 %
4	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	g. Siswa tidak termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya	39	3	7.69 %
		h. Siswa tidak berusaha mendapatkan reward dari guru	39	1	2.56 %

Tabel 4.3.2 Aspek negatif pada siklus II

Berdasarkan data dari tabel di atas menggambarkan bahwa aspek positif siswa terhadap proses pembelajaran terjadi peningkatan secara signifikan dibanding siklus sebelumnya. Pada tahap ini siswa telah menunjukkan beberapa aspek positif meningkat dari sebelumnya meskipun masih ada beberapa siswa yang tergolong dalam aspek negatif. Ini membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar.

3. Peningkatan Motivasi Belajar Seni Tari Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Dalam penerapan model pembelajaran *quantum teaching*, peneliti mengukur tingkat motivasi belajar siswa dengan menghitung nilai yang dicapai siswa selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari prasiklus sampai dengan siklus II. Dalam proses mendapatkan nilai tersebut, peneliti menggunakan lembar observasi yang diisi langsung oleh observer serta

penggunaan tes dalam siklus ke II. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari tiga bagian yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

A. Aspek Positif

Tabel 4.4.1 Aspek positif perbandingan prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus II siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar

No.	Indikator	Frekuensi			Presentase (%)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru	8	17	30	20,51%	43,58%	76,92%
	b. Siswa aktif selama proses pembelajaran	10	15	32	25,64%	38,46%	82,05%
2	c. Siswa rajin bertanya selama proses pembelajaran	9	11	35	23,07%	28,20%	89,74%
	d. Siswa tidak meninggalkan kelas selama proses pembelajaran	23	25	37	58,97%	64,10%	94,87%
3	e. Siswa semangat dan bahagia saat menerima pelajaran	11	14	35	28,20%	35,89%	89,74%
	f. Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan	13	14	33	33,33%	35,89%	84,61%
4	g. Siswa termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya	10	11	36	48,71%	28,20%	92,30%
	h. Siswa berusaha mendapatkan reward dari guru	9	12	38	23,07%	30,76%	97,43%

B. Aspek Negatif

Tabel 4.4.2 Aspek negatif perbandingan prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus II siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar

No.	Indikator	Frekuensi			Presentase (%)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	a. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru	31	22	9	79,48%	56,41%	23,07%
	b. Siswa pasif selama proses pembelajaran	29	24	7	74,35%	61,35%	17,89%
2	c. Siswa malu bertanya selama proses pembelajaran	30	28	4	76,92%	71,79%	10,25%
	d. Siswa meminta izin selama proses pembelajaran	16	14	2	41,02%	35,89%	5,12%

3	e. Siswa apatis saat menerima pelajaran	28	25	4	71,79%	64,10%	10,25%
	f. Siswa terdiam dalam menjawab pertanyaan	26	25	6	66,66%	64,10%	15,38%
4	g. Siswa tidak termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya	29	28	3	74,35%	71,79%	7,69%
	h. Siswa tidak berusaha mendapatkan reward dari guru	30	27	1	23,07%	69,23%	2,56%

Dari data tabel perbandingan di atas antara prasiklus, siklus I dan siklus II di atas dapat menggambarkan aspek positif yang meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan pada salah satu dari poin di atas yakni bagian (d) siswa rajin bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu juga siswa yang secara terus menerus memberikan respon positif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Respon positif yang diberikan oleh siswa juga berdampak pada proses pelajaran yang berjalan dengan baik, sehingga materi pelajaran yang diberikan oleh peneliti juga berhasil memberikan hasil yang baik dan lebih bermakna kepada siswa. Selain aspek positif tentunya terdapat pula aspek negatif yang telah dinilai dari perilaku siswa. Dari aspek negatif tersebut menyatakan bahwa data yang telah diolah di atas telah menggambarkan aspek negatif pada awal tahap, yaitu pada tahap prasiklus yang telah menunjukkan angka frekuensi yang tinggi.

Aspek negatif dengan angka yang tinggi di tahap prasiklus sebelum diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching* diakibatkan oleh kebiasaan siswa dengan gaya belajar konvensional sehingga menyebabkan banyaknya timbul perilaku yang berujung pada makna negatif. Aspek negatif

yang terjadi pula seiring dengan berjalannya waktu telah mengalami pengurangan dari siklus ke siklus. Selain poin (d), yang mengalami peningkatan yang signifikan juga nampak pada poin (e) dengan angka presentase prasiklus 28,20 % dan pada siklus ke II sebanyak 89,24 %. Dengan semangat dan selalu merasa bahagia dalam proses pembelajaran tentu saja dihasilkan dari cara atau gaya mengajar yang berbeda dari sebelumnya, sehingga siswa merasakan suasana baru dalam proses pembelajaran tersebut.

Hal lain yang menjadi pemicu dari semangat dari beberapa aspek positif lainnya sehingga meningkat secara signifikan adalah karena adanya pemberian reward kepada siswa. Pemberian reward secara langsung kepada siswa ternyata dapat menjadi dampak motivasi yang besar terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan pemberian reward juga ternyata mampu memberikan sugesti positif kepada mereka, sehingga reward ini dianggap penting demi mendapatkan nilai yang tinggi selama pembelajaran berlangsung serta membuat siswa termotivasi untuk aktif dalam belajar.

Sehubungan dengan motivasi belajar yang meningkat di dalam kelas, sehingga membuat peserta didik di dalam kelas merasakan dampaknya. Berperan aktif dalam proses pembelajaran, maka dapat menghasilkan pengetahuan yang bertambah. Fakta yang terjadi di dalam kelas karena motivasi siswa meningkat juga dibuktikan dengan perolehan hasil tes yang memberikan hasil yang baik. Terbukti pada tabel di bawah ini :

SKOR	FREKUENSI	PRESENTASE
≤ 75	9	23,08 %

≥ 75	30	76.92 %
TOTAL	39 siswa	100 %

Tabel 4.5 Hasil tes dari pengenalan tari Nusantara siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar

Berdasarkan dengan data tabel di atas, siswa yang mendapatkan skor di atas 75 dengan frekuensi 30 siswa dengan angka presentase 76,92 %, sementara siswa yang mendapatkan skor kurang dari 75 berjumlah 9 orang dengan angka presentase 23,08%. Hal tersebut membuktikan siswa yang termotivasi dalam mempelajari materi tari Nusantara ternyata mereka memberikan hasil belajar yang baik. Sesuai dengan data dari kedua data yang telah diolah yakni hasil perbandingan siklus dan hasil tes tersebut, siswa telah memberikan hasil olahan data yang dianggap nyata dan akurat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II, secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan terjadinya aktifitas dan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *quantum teaching* yang telah diterapkan pada siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar. Hal ini juga didasari pada analisis observer mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II serta hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar yang terjadi pada siswa secara signifikan.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum teaching bersandar pada konsep “ *Bawalah Dunia Mereka ke*

Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka “ , inilah asas utama model pembelajaran ini. Asas tersebut mengingatkan guru pada pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama guru harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan siswa. Dengan kata lain seorang guru harus melibatkan segala aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh di samping pengetahuan, sikap, dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran mencakup segala aspek sehingga hak untuk memudahkan kegiatan pembelajaran tersebut harus diberikan kepada siswa dan diraih oleh guru. Oleh karena itu, masukilah dulu dunia mereka agar memudahkan guru dalam menuntun serta memudahkan kita dalam mentransferkan materi yang akan diajarkan (Bobbi,2014: 35).

Model pembelajaran *quantum teaching* yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dimulai dengan melihat kondisi prasiklus, yang menggambarkan keadaan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching*. Berdasarkan data yang telah dikelola dari tahap prasiklus ini kemudian diketahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam merespon pelajaran seni tari sangat rendah. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, yakni saat guru menjelaskan siswa yang melakukan aktivitas lain seperti sibuk sendiri, berdiskusi dengan teman sebangkunya, ada juga yang melamun masih terlihat dominan terutama pada kursi bagian belakang. Walaupun ada sekitar lima sampai delapan orang yang masih merespon proses pembelajaran dengan baik.

Penerapan *quantum teaching* pada siklus I, dalam siklus pertama ini peneliti menguji kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya melalui video motivasi yang ditontonkan mereka sebelum masuk pada inti pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengukur kepercayaan diri mereka akan apa yang akan mereka katakan. Setelah itu peneliti menganalisis pengetahuan umum siswa mengenai keanekaragaman di Indonesia dan tari agar melihat seberapa jauh pemahaman siswa mengenai pelajaran tari serta pengetahuan umumnya. Adapun yang terjadi pada kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar yaitu hampir dari mereka yang belum bisa menjawab atau masih malu-malu dalam menyampaikan apa yang mereka ketahui bahkan tak sedikit dari mereka yang sama sekali tidak merespon saat ditanya oleh peneliti. Menurut John Keller (1987) menuturkan bahwa motivasi belajar dibangun atas empat aspek perilaku, diantaranya perhatian (*Attention*), Relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), kepuasan (*Satisfaction*) yang biasa disebut dengan ARCS. Motivasi belajar siswa akan tinggi seiring dengan tingginya pencapaian aspek-aspek tersebut (Anjar, 2013: 22). Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa penyajian informasi tentang materi bahan ajar oleh guru tidak akan bermakna jika tidak dibangun dengan konsep belajar yang menarik. Selain itu, kecenderungan siswa yang masih terlihat canggung atau masih malu-malu merupakan hal yang harus dirubah. Penggunaan metode mengajar dengan cara konvensional juga membuat siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Adapun mengenai data pada siklus I ini sudah banyak siswa yang mulai termotivasi dengan menonton video motivasi belajar kepada siswa serta

adanya pemberian reward. Walaupun tidak dapat dipungkiri masih terdapat siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dipengaruhi karena kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa sehingga mengakibatkan minimnya keberanian mereka untuk unjuk diri di hadapan teman kelasnya.

Efektifitas pembelajaran pengenalan tari Nusantara terus berlangsung. Kemudian, pada tahap siklus II. Dalam tahapan ini, peneliti memberikan strategi saling bertukar pikiran dalam kerja kelompok diskusi mengenai tarian Nusantara. Siswa diwajibkan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sementara siswa lainnya atau yang berada di lain kelompok menyimak dan berhak untuk bertanya ataupun menjawab soal yang dilontarkan oleh temannya sendiri. Pada pertemuan ini juga, peneliti memberikan beberapa tes lisan mengenai unsur-unsur tari kepada siswa. Untuk membuat siswa lebih meningkatkan motivasi belajarnya, peneliti juga memberikan reward bagi siswa yang aktif mengutarakan pendapatnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan ini, membuat siswa dapat lebih terpancing untuk bersaing meningkatkan kemampuan dirinya sehingga terjadilah proses pembelajaran yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Bentuk perubahan aspek-aspek positif pada sikap siswa sudah nampak pada tahap siklus II. Hal yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan hasil peningkatan motivasi yaitu peneliti memberikan tes tertulis berupa soal materi tari Nusantara yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa dari model pembelajaran *quantum teaching* yang diterapkan

selama ini. Hasil dari tes tertulis tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa rata-rata mencapai skor atau nilai yang tinggi diatas 75 yang merupakan standar KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) berdasar apada kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah tersebut. Adapun mengenai tes lisan, siswa telah dengan berani mampu mengutaran pendapatnya di hadapan teman sekelasnya.

Hal ini menunjukkan bahwa tes yang telah diberikan oleh peneliti dapat memperkuat hasil dari data pengamatan observer untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil tes tersebut merupakan gambaran respon positif oleh siswa terhadap model pembelajaran *quantum teaching* yang diterapkan. Respon positif yang baik ini memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan motivasi siswa. Motivasi memang muncul dari dalam diri siswa, tetapi kemunculannya disebabkan adanya rangsangan dan dorongan oleh unsur lain, dalam hal ini adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud menyangkut soal kebutuhan siswa. Sehingga berdasarkan pada teori motivasi John Keller dapat dinyatakan bahwa hasil pencapaian tujuan yang baik lahir dari adanya motivasi belajar yang baik pula.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar

Peningkatan motivasi belajar seni tari siswa setelah penerapan model pembelajaran *quantum teaching* telah diukur dengan menggunakan lembar instrumen pengamatan yang dilakukan oleh observer pada masing-masing tahapan siklus. Hasil lembar observasi pada tahap siklus I terlihat pada tabel 4.2.1 untuk aspek positif dan tabel 4.2.2 untuk aspek negatif yang

menunjukkan bahwa respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dengan melihat angka presentase dari beberapa poin indikator penilaian motivasi dari tahap sebelumnya yaitu pada tahapan prasiklus sebelum diterapkan model pembelajaran *quantum teaching*.

Selain adanya lembar instrumen pengamatan pengukuran motivasi yang dilakukan oleh observer, juga adanya pemberian reward kepada siswa sebagai pencapaian keaktifan belajarnya dari hasil tes tertulis maupun tes lisan. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat hasil lembar instrumen pengamatan oleh observer. sesuai dengan teori dalam buku (Isjoni, 2012: 162) yang mengutarakan bahwa dalam pengembangan motivasi belajar, guru mesti berusaha membentuk kebiasaan siswa agar secara berangsur-angsur dapat memusatkan perhatian lebih lama dan bekerja keras diperlukan membimbing siswa-siswa yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik. Penyebab pencapaian rendahnya siswa-siswa dikarenakan kurangnya membentuk kebiasaan siswa dalam memusatkan perhatian pada pelajaran yang diberikan.

Hubungan yang erat antara lembar observasi dalam melihat respon positif yang ditujukan oleh siswa akan diperkuat dengan hasil pemberian reward yang merupakan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *quantum teaching* serta hasil tes belajarnya. Dengan berlandaskan pada teori di atas bahwa motivasi lahir karena adanya tujuan sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berhasil meningkat secara signifikan melalui model pembelajaran *quantum teaching* yang telah diterapkan pada siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar. Dengan pencapaian ini tentu berdasarkan dari analisis data yang dilakukan oleh observer, menonton video motivasi belajar kepada siswa, pemberian reward, serta hasil tes tertulis maupun tes lisan dan beberapa data penguat lainnya berupa hasil wawancara dan dokumentasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar dapat dikatakan berjalan sesuai dengan perencanaan sebagaimana mestinya. Baik ditinjau dari bentuk perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan tindakan atau pembelajaran yang diperoleh dari aktivitas peneliti maupun siswa. Secara khusus dari hasil-hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar. Pelaksanaan proses pembelajaran seni tari yang dilaksanakan oleh peneliti pada realitanya telah terlaksana dengan baik. Hanya saja pemberian pemahaman mengenai materi-materi yang diajarkan masih kurang diberikan, sehingga berakibat pada pemahaman siswa terhadap mata pelajaran seni tari sangat minim dan membuat beberapa siswa bersikap apatis terhadap mata pelajaran. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap mata pelajaran seni tari, ternyata dapat diterima dengan baik serta memberikan respon positif dari siswa yang setiap tahapnya selalu meningkat secara signifikan. Pemberian reward secara langsung kepada siswa dalam setiap aktivitas belajarnya ternyata mampu memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan dan diterima dengan baik oleh siswa.

2. Peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar dapat dikatakan meningkat secara signifikan. Berdasarkan pada lembar instrumen pengamatan yang diisi oleh observer, menonton video motivasi belajar kepada siswa, adanya pemberian reward serta hasil tes lisan maupun tes tertulis yang telah diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa presentase respon positif yang merupakan indikator penilaian peningkatan motivasi belajar John Keller selalu meningkat mulai dari tahap prasiklus sampai pada tahapan siklus II.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam memilih alternative pembelajaran dalam menarik perhatian siswa diharapkan guru memilih model pembelajaran *quantum teaching* dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Apabila hendak menggunakan media pembelajaran seperti video atau gambar, guru hendaknya mencari atau membuat dengan lebih kreatif sehingga dapat menarik perhatian siswa.

3. Penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* sangat bermanfaat dalam pengaplikasiannya baik dari guru dan siswa, maka dengan itu diharapkan kegiatan ini terjadi secara berkesinambungan.
4. Model pembelajaran *quantum teaching* sangat cocok untuk semua jenis mata pelajaran, serta sangat cocok untuk sekolah yang menggunakan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Arikunto, Suharmi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, Bobby, Reardon, Mark, Singer-Nourie, Sarah. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa Learning
- Elfani Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska
- Hadi Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Indrawati. 2013. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Bagi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Karimun*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Isjoni. Ismail, Arif. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karwono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar : Dua Aspek dari suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajawaliPers.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumantri Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Triyanto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.

Wardhana, R.M. Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Sumber Tidak Tercetak

Anjar. 2013. *Motivasi Belajar John Keller*. Diakses pada laman [respository.upi.edu.chapter3.pdf](http://respository.upi.edu/chapter3.pdf) pada tanggal 30 Juli 2017

Fahrurrozi, Yusuf. 2011. *Hakikat Metode Pembelajaran*. Diakses pada laman [http:// Fahrurrozi.com/hakikat-metode – pembelajaran /](http://Fahrurrozi.com/hakikat-metode-pembelajaran/). Pada tanggal 6 Juli 2017.

Nettik. 2015. *Pengertian Seni Budaya Menurut Ahli Beserta Contohnya*. Diakses pada laman [http:// nettik.net/pengertian-seni-budaya-menurut-ahli-beserta-contohnya/](http://nettik.net/pengertian-seni-budaya-menurut-ahli-beserta-contohnya/). Pada tanggal 4 Juli 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil Sekolah



PEMERINTAH KOTAMAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MAKASSAR
Jl. Baji Areng No. 17 Telp. (0411) 873914 Faks. 873914 Makassar 90134



PROFIL SEKOLAH

- Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Makassar
Alamat : Jalan Baji Areng No. 17 Makassar
Kecamatan / Kota : Mamajang Kota makassar
No.Telepon : 0411 – 873914
1. NSS : 20119600600 I P
2. Jenjang Akreditasi : A
3. Tahun didirikan : 1947
4. Tahun operasi : 1947
5. Kepemilikan tanah : Pemerintah
 a. Status tanah : sertifikat
 b. Luastanah : 3,202 m²
6. Status Bangunan Milik : Pemerintah
7. Luas seluruh bangunan : 2,321 m²
8. Nomor Rekening Sekolah : 0343-01-003269-53-4 atas nama SMP Negeri 1 Makassar
 Bank BRI Cabang Somba Opu.
9. Data siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir.

Tahun Ajaran	Jml. Pendaftar (Calon Siswa baru)	Kelas1		Kelas2		Kelas 3		Jumlah (Kls I + II + III)	
2012//2013	825 org	360	9 Rbl	360	9 Rbl	360	9 Rbl	1080	27 Rbl
2013/2014	950 org	360	9 Rbl	396	9 Rbl	360	9 Rbl	1116	27 Rbl
2014/2015	850 org	386	10 Rbl	397	10 Rbl	352	10 Rbl	1137	30 Rbl
2015/2016	925 org	380	10 Rbl	395	10 Rbl	392	10 Rbl	1167	30 Rbl
2016/2017		446	12.Rbl	377	10.Rbl	390	10. Rbl	1213	32. Rbl

10.Keadaan Siswa

N O	NAMA SEKOLAH	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JML		TOTA L
		L K	P R	Jm l	L K	P R	Jm l	L K	P R	Jm l			
1	SMP NEGERI 1 MKS	18 8	25 8	44 6	18 5	19 2	37 7	18 5	20 5	39 0	55 8	65 5	1213

11.a) Data ruang kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan	Jumlah Ruang yang digunakan u. R. Kelas (f)= (d + e)
	Ukr. 7 x 9 m ²	Ukuran > 63 m ²	Ukuran < 63 m ²	Jumlah (d)= (a+b+c)		
Ruang Kelas	32			32		32

b) Data ruang lain

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	120	5. Lab. Komputer	1	63
2. Lab. IPA	1	120	6. R. Osiris/PMR/Pram	1	63
3.Keterampilan	0	0	7. R. Kepsek / TU	1	126
4. R.Media	1	63	8. R. SMPT	1	63

12. Data Guru

Jumlah Guru/ Staf	SMP Negeri	Jumlah Guru / Staf	SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	49 Orang	Gr. Tetap yayasan	0 orang	
Guru Kontrak	0 Orang	Peg. Kontrak	0 orang	
Guru Honor sekolah	12 Orang	GuruDPK	0 orang	
Staf Tata Usaha	8 Orang	Staf Tata Usaha	0 orang	
Staf Tata Usaha	1 Orang	Staf T.U. Kontrak	0 orang	

13..Data TIK Sekolah

a. Data TIK Administrasi Sekolah

No	Kondisi	Jumlah	Keterangan
1	Baik	8	Baik
2	Rusak Ringan	0	
3	Rusak Berat	0	
Jumlah Total		8	

b. Data TIK Untuk Siswa

No	Kondisi	Jumlah	Keterangan
1	Baik	30	Baik
2	Rusak Ringan	6	Perlu Services
3	Rusak Berat	15	Tidak dapat diupgrade
Jumlah Total		51 Unit	

Makassar. 17 Maret 2017
Kepala Sekolah

Suaib Ramli, S.Pd. M.Pd
NIP. 19700917 199403 1 008

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SMP NEG. 1 Makassar
Mata Peajaran : Seni Budaya (Seni Tari)
Kelas/Semester : VIII / II (Genap)
Materi Pokok : Mengenal Tari Nusantara
Alokasi Waktu : 3 JP X 2

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengiringi musik yang digunakan sekarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran, Peserta didik :

1. Mampu mengenal tari Nusantara.
2. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur pertunjukan tarian
3. Mampu mendeskripsikan tarian melalui unsur tari

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Mengenal tari nusantara melalui unsur tari	3.1.1 Mengenal tari nusantara 3.1.2 Mengidentifikasi unsur tari 3.1.3 Mendeskripsikan unsur-unsur tarian dan pertunjukan tari 3.1.4 Meningkatkan motivasi belajar siswa

D. MATERI PEMBELAJARAN

Materi Reguler

1. Mengenal tari nusantara
2. Mengidentifikasi unsur tari
3. Mendeskripsikan unsur tarian dan pertunjukan tari
4. Meningkatkan motivasi belajar siswa

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan pembelajaran : Kualitatif dan Kuantitatif (Saintifik)
2. Metode Pembelajaran : *Quantum Teaching*

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Video tari nusantara dari beberapa provinsi di Indonesia
2. Lagu yang digunakan untuk tari nusantara di Indonesia
3. LCD dan speaker (pengeras suara)

G. SUMBER BELAJAR

- Tim Abdi Guru. 2014. *Seni Budaya untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Wardhana Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Langkah Pembelajaran	Sintaks Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru menyapa siswa 3. Siswa menyapa guru dan menyiapkan kelas sebelum pelajaran dimulai 4. Guru mengabsen siswa satu persatu 	5 Menit
Kegiatan Inti	<p>1. <i>Fase 1</i> (Orientasi peserta didik kepada masalah)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran 2. Guru menyampaikan materi tari nusantara 3. Guru mengorganisasikan peserta didik menganalisa video yang diberikan oleh guru (Tumbuhkan) 4. Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> 	15 Menit
	<p>2. <i>Fase 2</i> (Mengorganisasikan peserta didik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui video yang diberikan 2. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara merasakan dan mengalami kejadian seperti yang mereka lihat. 3. Guru membangun kerjasama siswa melalui pembagian kelompok materi tari nusantara (Alami) 4. Guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk mendiskusikan beberapa tari nusantara yang mereka ketahui masing-masing 	25 Menit

	<p>3. <i>Fase 3</i> (Membimbing penyelidikan individu dan kelompok)</p> <p>4. <i>Fase 4</i> (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p>	<p>Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju menuliskan hasil diskusi kelompoknya mengenai materi tari nusantara, diselingi dengan menyanyikan lagu favorit siswa (Namai)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya di depan teman-temannya. Setelah itu, guru memperjelas presentasi siswanya agar dapat dipahami (Demonstrasi) 2. Guru memberikan kembali tugas baru mengenai beberapa tari nusantara yang mereka ketahui masing-masing (Ulangi) 3. Meminta perwakilan setiap kelompok untuk kembali mempresentasikan hasil diskusi tari nusantara, dan memberikan reward (rayakan) 4. Guru memotivasi peserta didik dalam mengenal tari nusantara yang telah dipelajari 5. Guru memberikan peluang bagi siswa untuk menyampaikan aspirasinya terhadap materi yang telah diberikan 6. Guru kembali memberikan reward terhadap siswa yang telah menyampaikan aspirasi terbaik tentang materi tari nusantara. 	<p>15 Menit</p> <p>20 Menit</p>
<p>Penutup Kegiatan penutup mencakup langkah-</p>	<p>1. <i>Fase 5</i> (menganalisis dan</p>	<p>1. Guru bersama dengan peserta didik mengevaluasi materi pembelajaran untuk memberikan penguatan-</p>	<p>10 Menit</p>

langkah sebagai berikut: 1. Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah di capai 2. Guru memberikan tugas invidual untuk mendeskripsikan lebih banyak lagi tari nusantara di Indonesia	mengevaluasi proses pemecahan masalah)	penguatan terkait dengan tari nusantara 2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 3. Guru memberikan tugas individu sebagai pekerjaan rumah 4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam sampai jumpa kembali di pertemuan selanjutnya	
--	--	---	--

I. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Penilaian hasil belajar
3. Pembelajaran remedial dan pengayaan

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan setelah kegiatan penilaian

Makassar, Oktober 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti/Guru Mitra

Abubakar Machmud, S.Pd

A.Nur Amaliah Batari

NIP. 19571001 198003 1 018

NIM. 1382041014

Mengetahui,

Kepala SMP NEG. 1 Makassar

Suaib Ramli, S.Pd, M.Pd

NIP. 19700917 199403 1 008

Lampiran 3 : Lembar Observasi

**HASIL OBSERVASI SISWA
PEMBELAJARAN SENI TARI (PRASIKLUS)**

Hari/Tanggal : Selasa / 17 Oktober 2017

Kelas : VIII. 3 SMPN 1 Makassar

NO.	Nama Siswa	Aspek Observasi (+)							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Andi Khusnul K.A								
2	A.Muh Alif Rahmat. A						✓		
3	A.Nurul Azizah. M		✓		✓	✓			
4	Achmad s Mulia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Alif Muhammad Nur S.S								
6	Alizar Raditya. S						✓		
7	Andi Rezky Oktavia .R	✓	✓		✓		✓	✓	✓
8	Cinta Raodatul. J								
9	Dhiah Qanita A.R	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
10	Eka Suci Pertiwi				✓		✓		
11	Elsha Andini Poetri								
12	Kelvin Myloa								
13	Laode Muh. Ashar	✓	✓	✓	✓	✓		✓	
14	Maggie Valentine.W				✓		✓		
15	Meuthia Aulia Adham								
16	Muh.Ammar Surya.S		✓		✓	✓			
17	Muh.Rayhan Rustam	✓	✓	✓	✓			✓	
18	Muh. Akbar Lukman				✓				
19	Muh. Aqramullah Askar								
20	Muh. Fais Mahdi	✓	✓	✓	✓				✓
21	Muh. Fajrin Setiawan						✓		
22	Muh. Yusuf Ramadhan				✓	✓			
23	Muhammad Arga P.A								
24	Mujianto	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
25	Nabila Naura Najwa								
26	Nur Irwansyah				✓	✓	✓	✓	✓
27	Nur Fathiyah Tarisa				✓				
28	Nurul Azmi				✓	✓	✓		✓

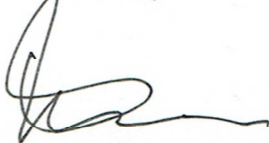
29	Poetra Rafaldo								
30	Radita Aprilia S.				✓				
31	Reski Amalia Rachman				✓	✓	✓	✓	✓
32	Riska Rahmawati.B				✓				
33	Riza Zaidatul.F								
34	Siti Faizah Ufairah	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
35	Suwarti								
36	Zahra Nabila Khair				✓	✓	✓	✓	✓
37	Muh. Bintang								
38	Nur Mutmainnah Haq				✓	✓			
39	Muh. Hidayatullah								
JUMLAH		8	10	7	23	11	13	10	9

Keterangan :

- Siswa memperhatikan penjesalan guru
- Siswa aktif selama proses pembelajaran
- Siswa rajin bertanya saat proses pembelajaran berlangsung
- Siswa tidak meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung
- Siswa semangat dan bahagia saat menerima pelajaran
- Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan
- Siswa termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya
- Siswa berusaha mendapatkan reward dari guru

Makassar, 17 Oktober 2017

Observer,



Muh. Asrul Hamzah

Peneliti,



A.Nur Amaliah Batari

HASIL OBSERVASI SISWA
PEMBELAJARAN SENI TARI (PRASIKLUS)

Hari/Tanggal : Selasa / 17 Oktober 2017
Kelas : VIII. 3 SMPN 1 Makassar

NO.	Nama Siswa	Aspek Observasi (-)							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Andi Khusnul K.A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	A.Muh Alif Rahmat. A	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
3	A.Nurul Azizah. M	✓		✓			✓	✓	✓
4	Achmad s Mulia								✓
5	Alif Muhammad Nur S.S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Alizar Raditya. S	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
7	Andi Rezky Oktavia .R			✓		✓			
8	Cinta Raodatul. J	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Dhiah Qanita A.R						✓		
10	Eka Suci Pertiwi	✓	✓	✓		✓		✓	✓
11	Elsha Andini Poetri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Kelvin Myloa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Laode Muh. Ashar						✓		✓
14	Maggie Valentine.W	✓	✓	✓		✓		✓	✓
15	Meuthia Aulia Adham	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Muh.Ammar Surya.S	✓		✓			✓	✓	✓
17	Muh.Rayhan Rustam					✓	✓		✓
18	Muh. Akbar Lukman	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
19	Muh. Aqramullah Askar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Muh. Fais Mahdi					✓	✓	✓	
21	Muh. Fajrin Setiawan	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
22	Muh. Yusuf Ramadhan	✓	✓	✓			✓	✓	✓
23	Muhammad Arga P.A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Mujianto					✓			
25	Nabila Naura Najwa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Nur Irwansyah	✓	✓	✓					
27	Nur Fathiyah Tarisa	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
28	Nurul Azmi	✓	✓	✓				✓	

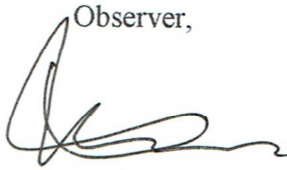
29	Poetra Rafaldo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	Radita Aprilia S.	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
31	Reski Amalia Rachman	✓	✓	✓					
32	Riska Rahmawati.B	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
33	Riza Zaidatul.F	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34	Siti Faizah Ufairah					✓			
35	Suwarti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
36	Zahra Nabila Khair	✓	✓	✓					
37	Muh. Bintang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
38	Nur Mutmainnah Haq	✓	✓	✓			✓	✓	✓
39	Muh. Hidayatullah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
JUMLAH		31	29	30	16	20	26	29	30

Keterangan :

- Siswa tidak memperhatikan penjesalan guru
- Siswa pasif selama proses pembelajaran
- Siswa malu bertanya saat proses pembelajaran berlangsung
- Siswa meminta izin saat proses pembelajaran berlangsung
- Siswa apatis saat menerima pelajaran
- Siswa terdiam dalam menjawab pertanyaan
- Siswa tidak termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya
- Siswa tidak berusaha mendapatkan reward dari guru

Makassar, 17 Oktober 2017

Observer,



Muh. Asrul Hamzah

Peneliti,



A.Nur Amaliah Batari

HASIL OBSERVASI SISWA
PEMBELAJARAN SENI TARI (SIKLUS I)

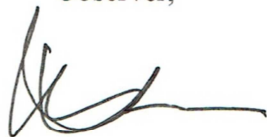
Hari/Tanggal : Selasa / 31 Oktober 2017
Kelas : VIII - 3 SMPN 1 Makassar

NO.	Nama Siswa	Aspek Observasi (+)							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Andi Khusnul K.A	✓	✓		✓		✓		
2	A.Muh Alif Rahmat. A	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
3	A.Nurul Azizah. M	✓			✓	✓	✓	✓	
4	Achmad s Mulia	✓		✓	✓				
5	Alif Muhammad Nur S.S		✓		✓	✓	✓	✓	✓
6	Alizar Raditya. S					✓			
7	Andi Rezky Oktavia .R		✓	✓	✓				✓
8	Cinta Raodatul. J	✓			✓		✓		✓
9	Dhiah Qanita A.R		✓		✓				
10	Eka Suci Pertiwi				✓	✓	✓	✓	✓
11	Elsha Andini Poetri					✓			
12	Kelvin Myloa	✓	✓	✓	✓			✓	✓
13	Laode Muh. Ashar				✓		✓		
14	Maggie Valentine.W					✓			✓
15	Meuthia Aulia Adham	✓	✓		✓		✓		
16	Muh.Ammar Surya.S				✓	✓			
17	Muh.Rayhan Rustam					✓			
18	Muh. Akbar Lukman	✓	✓		✓			✓	✓
19	Muh. Aqramullah Askar				✓		✓		
20	Muh. Fais Mahdi				✓	✓			
21	Muh. Fajrin Setiawan								
22	Muh. Yusuf Ramadhan	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
23	Muhammad Arga P.A					✓			
24	Mujianto				✓			✓	✓
25	Nabila Naura Najwa	✓	✓		✓		✓		
26	Nur Irwansyah			✓	✓				
27	Nur Fathiyah Tarisa	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
28	Nurul Azmi				✓		✓		

29	Poetra Rafaldo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	Radita Aprilia S.		✓			✓	✓	✓	✓
31	Reski Amalia Rachman	✓			✓	✓			
32	Riska Rahmawati.B		✓	✓		✓	✓	✓	✓
33	Riza Zaidatul.F					✓			
34	Siti Faizah Ufairah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
35	Suwarti	✓		✓	✓		✓	✓	✓
36	Zahra Nabila Khair		✓		✓	✓	✓	✓	✓
37	Muh. Bintang	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
38	Nur Mutmainnah Haq				✓	✓	✓	✓	✓
39	Muh. Hidayatullah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
JUMLAH		22	24	28	14	25	25	28	27

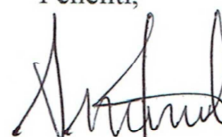
Makassar, 3 / Oktober 2017

Observer,



Muh. Asrul Hamzah

Peneliti,



A.Nur Amaliah Batari

HASIL OBSERVASI SISWA
PEMBELAJARAN SENI TARI (SIKLUS I)

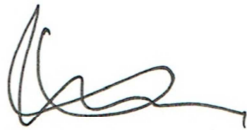
Hari/Tanggal : Selasa / 31 Oktober 2017
Kelas : VIII. 3 SMPN 1 Makassar

NO.	Nama Siswa	Aspek Observasi (-)							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Andi Khusnul K.A			✓		✓		✓	✓
2	A.Muh Alif Rahmat. A						✓		
3	A.Nurul Azizah. M		✓	✓					✓
4	Achmad s Mulia		✓			✓	✓	✓	✓
5	Alif Muhammad Nur S.S	✓		✓					
6	Alizar Raditya. S	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
7	Andi Rezky Oktavia .R	✓				✓	✓	✓	
8	Cinta Raodatul. J		✓	✓		✓		✓	
9	Dhiah Qanita A.R	✓		✓		✓	✓	✓	✓
10	Eka Suci Pertiwi	✓	✓	✓					
11	Elsha Andini Poetri	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
12	Kelvin Myloa					✓	✓		
13	Laode Muh. Ashar	✓	✓	✓		✓		✓	✓
14	Maggie Valentine.W	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
15	Meuthia Aulia Adham			✓		✓		✓	✓
16	Muh.Ammar Surya.S	✓	✓	✓			✓	✓	✓
17	Muh.Rayhan Rustam	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
18	Muh. Akbar Lukman			✓		✓	✓		
19	Muh. Aqramullah Askar	✓	✓	✓		✓		✓	✓
20	Muh. Fais Mahdi	✓	✓	✓			✓	✓	✓
21	Muh. Fajrin Setiawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Muh. Yusuf Ramadhan					✓			✓
23	Muhammad Arga P.A	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
24	Mujianto	✓	✓	✓		✓	✓		
25	Nabila Naura Najwa			✓		✓		✓	✓
26	Nur Irwansyah	✓	✓			✓	✓	✓	✓
27	Nur Fathiyah Tarisa			✓					
28	Nurul Azmi	✓	✓	✓		✓		✓	✓

29	Poetra Rafaldo								
30	Radita Aprilia S.	✓		✓	✓				
31	Reski Amalia Rachman		✓	✓			✓	✓	✓
32	Riska Rahmawati.B	✓			✓				
33	Riza Zaidatul.F	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
34	Siti Faizah Ufairah	✓							
35	Suwarti		✓			✓			
36	Zahra Nabila Khair	✓		✓					
37	Muh. Bintang					✓			
38	Nur Mutmainnah Haq	✓	✓	✓					
39	Muh. Hidayatullah								
JUMLAH		17	15	11	25	14	14	11	12

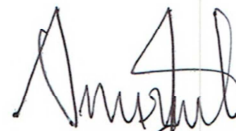
Makassar, 31 Oktober 2017

Observer,



Muh. Asrul Hamzah

Peneliti,



A.Nur Amaliah Batari

HASIL OBSERVASI SISWA
PEMBELAJARAN SENI TARI (SIKLUS II)

Hari/Tanggal : Selasa / 14 November 2017

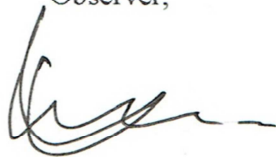
Kelas : VIII-3 SMPN 1 Makassar

NO.	Nama Siswa	Aspek Observasi (+)							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Andi Khusnul K.A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	A.Muh Alif Rahmat. A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	A.Nurul Azizah. M		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Achmad s Mulia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Alif Muhammad Nur S.S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Alizar Raditya. S	✓	✓	✓		✓	✓		✓
7	Andi Rezky Oktavia .R		✓	✓	✓	✓		✓	✓
8	Cinta Raodatul. J	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Dhiah Qanita A.R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Eka Suci Pertiwi	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
11	Elsha Andini Poetri		✓		✓	✓			✓
12	Kelvin Myloa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Laode Muh. Ashar	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
14	Maggie Valentine. W	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
15	Meuthia Aulia Adham	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
16	Muh.Ammar Surya.S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Muh.Rayhan Rustam	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Muh. Akbar Lukman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Muh. Aqramullah Askar	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Muh. Fais Mahdi		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Muh. Fajrin Setiawan	✓		✓	✓		✓	✓	✓
22	Muh. Yusuf Ramadhan	✓	✓		✓	✓		✓	
23	Muhammad Arga P.A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Mujianto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Nabila Naura Najwa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Nur Irwansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	Nur Fathiyah Tarisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Nurul Azmi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

29	Poetra Rafaldo	✓	✓			✓	✓	✓	✓
30	Radita Aprilia S.		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	Reski Amalia Rachman	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
32	Riska Rahmawati.B	✓		✓	✓	✓		✓	✓
33	Riza Zaidatul.F	✓		✓	✓	✓	✓		✓
34	Siti Faizah Ufairah		✓	✓	✓		✓	✓	✓
35	Suwarti	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
36	Zahra Nabila Khair		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
37	Muh. Bintang		✓	✓	✓	✓		✓	✓
38	Nur Mutmainnah Haq		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
39	Muh. Hidayatullah	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
JUMLAH		30	32	35	37	35	33	36	38

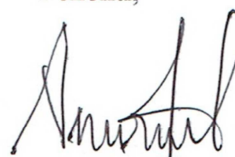
Makassar, 14 November 2017

Observer,



Muh. Asrul Hamzah

Peneliti,



A.Nur Amaliah Batari

HASIL OBSERVASI SISWA
PEMBELAJARAN SENI TARI (SIKLUS II)

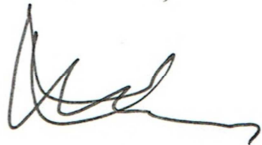
Hari/Tanggal : Selasa / 14 November 2017
Kelas : VIII. 3 SMPN 1 Makassar

NO.	Nama Siswa	Aspek Observasi (-)							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Andi Khusnul K.A								
2	A.Muh Alif Rahmat. A								
3	A.Nurul Azizah. M	✓							
4	Achmad s Mulia								
5	Alif Muhammad Nur S.S								
6	Alizar Raditya. S				✓			✓	
7	Andi Rezky Oktavia .R	✓					✓		
8	Cinta Raodatul. J		✓						
9	Dhiah Qanita A.R								
10	Eka Suci Pertiwi			✓					
11	Elsha Andini Poetri	✓		✓			✓	✓	
12	Kelvin Myloa								
13	Laode Muh. Ashar								
14	Maggie Valentine.W					✓			
15	Meuthia Aulia Adham			✓					
16	Muh.Ammar Surya.S								
17	Muh.Rayhan Rustam		✓						
18	Muh. Akbar Lukman								
19	Muh. Aqramullah Askar		✓						
20	Muh. Fais Mahdi	✓							
21	Muh. Fajrin Setiawan		✓			✓			
22	Muh. Yusuf Ramadhan						✓		✓
23	Muhammad Arga P.A								
24	Mujianto								
25	Nabila Naura Najwa								
26	Nur Irwansyah								
27	Nur Fathiyah Tarisa								
28	Nurul Azmi								

29	Poetra Rafaldo			✓	✓				
30	Radita Aprilia S.	✓							
31	Reski Amalia Rachman					✓			
32	Riska Rahmawati.B		✓				✓		
33	Riza Zaidatul.F		✓					✓	
34	Siti Faizah Ufairah	✓				✓			
35	Suwarti		✓						
36	Zahra Nabila Khair	✓							
37	Muh. Bintang	✓					✓		
38	Nur Mutmainnah Haq	✓							
39	Muh. Hidayatullah					✓			
JUMLAH		9	7	4	2	4	6	3	1

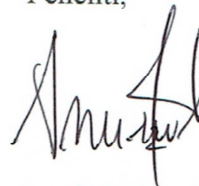
Makassar, 14 November 2017

Observer,



Muh. Asrul Hamzah

Peneliti,



A. Nur Amaliah Batari

Lampiran 4 : Daftar Nilai

**DAFTAR NILAI PEMBELAJARAN TARI NUSANTARA
SISWA KELAS VIII.3 SMPN 1 MAKASSAR
(SIKLUS 2)**

Hari/Tanggal :

Kelas :

NO.	Nama Siswa	NILAI
		80
1	Andi Khusnul K.A	80
2	A.Muh Alif Rahmat. A	85
3	A.Nurul Azizah. M	83
4	Achmad s Mulia	78
5	Alif Muhammad Nur S.S	85
6	Alizar Raditya. S	85
7	Andi Rezky Oktavia .R	82
8	Cinta Raodatul. J	90
9	Dhiah Qanita A.R	89
10	Eka Suci Pertiwi	86
11	Elsha Andini Poetri	87
12	Kelvin Myloa	70
13	Laode Muh. Ashar	80
14	Maggie Valentine.W	85
15	Meuthia Aulia Adham	91
16	Muh.Ammar Surya.S	70
17	Muh.Rayhan Rustam	95
18	Muh. Akbar Lukman	84
19	Muh. Aqramullah Askar	82
20	Muh. Fais Mahdi	72
21	Muh. Fajrin Setiawan	81
22	Muh. Yusuf Ramadhan	80
23	Muhammad Arga P.A	71
24	Mujianto	70
25	Nabila Naura Najwa	85
26	Nur Irwansyah	85

27	Nur Fathiyah Tarisa	70
28	Nurul Azmi	90
29	Poetra Rafaldo	85
30	Radita Aprilia S.	82
31	Reski Amalia Rachman	82
32	Riska Rahmawati.B	80
33	Riza Zaidatul.F	83
34	Siti Faizah Ufairah	90
35	Suwarti	71
36	Zahra Nabila Khair	85
37	Muh. Bintang	73
38	Nur Mutmainnah Haq	82
39	Muh. Hidayatullah	70
JUMLAH		

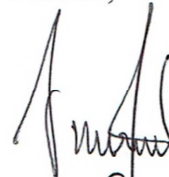
Makassar, November 2017

Observer,



Asrul Hamzah

Peneliti,



A. Nur Amaliah Batari



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

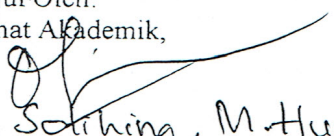
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNMJI Dg. Tata Parangtambung Telp. 888524

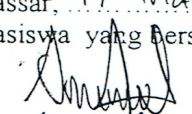
USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa A. Nur Amaliah Batari
2. NIM 1382041014
3. Program Studi Pendidikan Sendratasik
4. Tempat/Tanggal Lahir Ujungpandang, 15 Januari 1996
5. Judul yang diajukan
 1. Implementasi Quantum Teaching Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII-3 SMP Neg. 1 Makassar.
 2. Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII-3 SMP. Neg. 1 Makassar.
 3. Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII-3 SMP. Neg. 1 Makassar

Disetujui Oleh:
Penasihat Akademik,


Drs. Solihing, M.Hum
NIP 1968 01 01 1993 03 1004

Makassar, 17 Maret 2017
Mahasiswa yang bersangkutan,


A. Nur Amaliah Batari
NIM. 1382041014

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

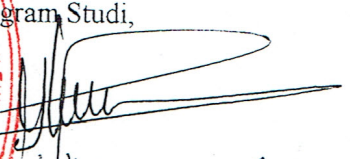
1. Judul yang disetujui: Implementasi Quantum Teaching Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII-3 SMP. Neg. 1 Makassar.
2. Pembimbing yang ditugasi:
 - 2.1 Dr. A. Padalia, M.Pd
 - 2.2 Drs. Solihing, M.Hum

Rangkaian:

1. Ketua Program Studi
2. Penasihat Akademik



Makassar, 17 Maret 2017
Ketua Program Studi,


Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
NIP 1961 11 03 1989 03 2001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 28 Februari 2017

Nomor : 460/UN36.21.2/PP/2017
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Pembimbing/Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Dr.Hj.A.Padalia,M.Pd
2. Drs. Solihing,M.Hum
Di
Makassar

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : A. Nur Amaliah Batari
NIM : 1382041014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi : Implementasi Quantum Teaching sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII 3 SMP Neg.1 Makassar.

Atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
NIP. 19611103 198903 2 001

*Coret yang tidak perlu

Tanda tangan

1. Dr.Hj.A.Padalia,M.Pd

Bersedia / Tidak bersedia* (.....)

2. Drs. Solihing,M.Hum

Bersedia / Tidak bersedia* (.....)



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Nomor : 531/UN36.21/HK/2017
Tentang

PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

A. NUR AMALIAH BATARI

Program Studi Pendidikan Sendratasik

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa.
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya.
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mahasiswa yang namanya **A. Nur Amaliah Batari / NIM 1382041014** Program Studi Pendidikan Sendratasik, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Implementasi Quantum Teaching sebagai Upaya peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII 3 SMP Neg. 1 Makassar.**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
1. Dr. Hj. Andi Padalia, M.Pd (Pembimbing I)
2. Drs. Solihing, M.Hum (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Prodi Sendratasik
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FSD UNM

Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 7 Maret 2017
Dekan

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 19630121 198903 2 001





**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa/NIM : A. NUR AMALIAH BATARI
Judul : IMPLEMENTASI QUANTUM TEACHING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS
VIII.3 SMP. NEGERI 1 MAKASSAR
Pembimbing : 1. Dr. Hj. A. PADALIA, M. Pd
2. Drs. Solihing, M. Hum

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	Senin 10 - Juli 2017	- Amaliah kembali memberikan - Ratar belakang & kembangkan	
2	Rabu 13 - Juli 2017	- Perbaikan kembali tata tulis - Analisis Data	
3	Jumat 15 Juli 2017	- fee 4 diuji	
4.	Senin 17 Juli 2017	- peninjauan - latar belakang	
		acc.	

Makassar,

Disetujui Pembimbing I

Disetujui Pembimbing II

Dr. Hj. A. Padalia, M. Pd

NIP. 1959 0108 1987 02 2001

Drs. Solihing, M. Hum

NIP. 1968 0101 1993 03 1004



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 19 juli 2017

Nomor : 1539/UN36.21.2/PP/2017
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Proposal
Perihal : Ujian Proposal
Yth.:
1. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
2. Dr. Hj. Andi Padalia M.Pd
3. Drs. Solihing M.Hum
4. Dra. Sumiani M.Hum
di Makassar

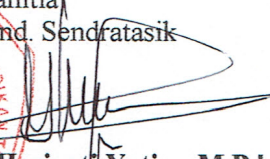
Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pend. Sendratasik

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	A.Nur Amalia Batari 1382041014	1. Ketua : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		2. Pembimbing 1 : Dr.Hj.Andi Padalia M.Pd
		3. Pembimbing 2 : Drs. Solihing M.Hum
		4. Penguji 1 : Dra Sumiani M.Hum

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Senin 24 Juli 2017
Waktu : 9.00 Wita
Tempat : Ruang Rapat FSD
Judul : Implementasi Quantum Teaching Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII.3 SMP Neg 1 Makassar

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Ketua Panitia
Prodi pend. Sendratasik

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
NIP 19611103 198903 2 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Website: fsd.unm.ac.id - Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 10 Okt' 2017

Nomor : 1873/UN36.21/LT/2017
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Gubernur Prov. Sulawesi Selatan
c.q. Kepala UPT P2T BKMPD Prov. Sulawesi Selatan .

Di
Makassar



Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar :

Nama : **A. Nur Amaliah Batari**
NIM : 1382041014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Makassar.
Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul :

Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


Dekan

Dr. Sukarman B.M.Sn
NIP 196608111992031005
No. Surat Kuasa
1863/UN36.21/DK/2017

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pend. Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 1 5 1 5 1

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14990/S.01P/P2T/10/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 1873/UN36.22/LT/2017 tanggal 10 Oktober 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **A. NUR AMALIAH BATARI**
Nomor Pokok : 1382041014
Program Studi : Pend. Sendratasik
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Mallengkeri Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI TARI KELAS VIII.3 SMPN 1 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Oktober s/d 17 November 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 11 Oktober 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 16 Oktober 2017

K e p a d a

Nomor : 070 / 4670-II/BKBP/X/2017
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. **KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR**

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 14990 /S.01P/P2T/10/2017, Tanggal 11 Oktober 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

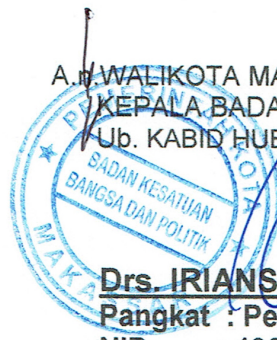
Nama : **A. NUR AMALIAH BATARI**
Nim/Jurusan : 1082041014/ Pend. Sendratasik
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNM
Alamat : Jl. Mallengkeri, Makassar
Judul : **"MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SENI TARI KELAS VIII 3 SMPN 1 MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **17 Oktober s/d 17 November 2017**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Kab. KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. IRIANSJAH R. PAWELLERI, M.A.P

Pangkat : Pembina
NIP : 19621110 198603 1 042

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info : e-mail: dikbud.makassar@yahoo..com



IZIN PENELITIAN NOMOR :070/0445/DP/X/2017

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/4678-II/BKBP/X/2017 Tanggal 17 Oktober 2017
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Kepada :

Nama : **A. NUR AMALIAH BATARI**
NIM / Jurusan : 1082041014 / Pend. Sendratasik
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNM
Alamat : Jl. Mallengkeri, Makassar

Untuk : Mengadakan **Penelitian** di SMP Negeri 1 Makassar dalam rangka
Penyusunan Skripsi di **UNM Makassar** dengan judul penelitian:

**"MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SENI TARI KELAS VIII 3 SMPN 1 MAKASSAR "**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu Proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang Berlaku
4. Hasil Penelitian 1 (satu) eksamplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 17 Oktober 2017

A.n KEPALA DINAS
Kasubag Umum dan Kepegawaian


A. SITI DJUMHARIJAH, SE
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19700109 199403 2 004



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MAKASSAR
Alamat : Jalan Baji Areng No.17 Telepon.873914 Makassar



SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor :422 /440//SMPN. 01/XI/2017.

Berdasarkan surat Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar nomor :070/0445/DP/X/2017 dan surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar No. 070/4678-II/BKBP/X/2017 tanggal 17 Oktober 2017 tentang izin melakukan Penelitian pada SMP Negeri 1 Makassar, maka sehubungan dengan hal tersebut, kepada mahasiswa yang namanya di bawah ini :

N a m a : A.NUR AMALIAH BATARI
NIM : 1382041014
Pekerjaan : Mahasiswa (S.1)
Fak/Jurusan : FSD/ Pendidikan Sendratasik
Alamat : Jl. Cendrawasih no 393

Benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Makassar tanggal 17 Oktober sampai 17 November 2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**“ MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SENI TARI KELAS VIII 3 SMP NEGERI 1 MAKASSAR ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 16 November 2017

Kepala sekolah,

Suatb Ramli, S.Pd. M.Pd.

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP. 19700917 199403 1 008



KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)

Nama Mahasiswa/NIM : A. NUR AMALIAH BATARI / 1382041014
Judul : MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN SENI TARI KELAS VIII.3 SMPN 1 MAKASSAR
Pembimbing : 1. Dr. HJ. A. PADALIA, M.Pd
2. Drs. SOLIHING, M.HUM

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	Selasa 28 Nov 2017	- Latar belakang di penguasaan - Kerangka berpikir dan metodologi - Teknik pengumpulan data - Glens dan analisis kerangka	
2	Rabu 29 Nov 2017	- Uraian gambar - Kesimpulan - Saran	
3	Kamis 30 Nov 2017		
4	Kamis 7 Des - 2017	- Perhitungan kuantitatif - Foto hasil wawancara proposional ukuran 3R	
5	Jumat 8 - des - 2017	Revisi 4 duplikat	

Disetujui Pembimbing I

Dr. HJ. A. PADALIA, M.Pd
NIP. 19590108 198702 2001

Makassar,

Disetujui Pembimbing II

Drs. SOLIHING, M.HUM
Nip 19680101 199303 1.004



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 11 Des 2017

Nomor : 2243/UN36.21/DL/2017
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (Skripsi)
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
3. Dr. Hj. Andi Padalia, M.Pd
4. Drs. Solihing, M.Hum
5. Dr. Sumiani HL, M.Hum
6. Syahruni, S.Pd, M.Sn

Di Makassar

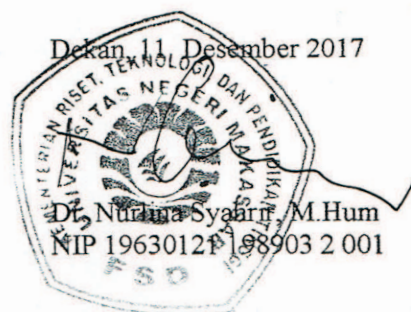
Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	A.Nur Amaliah B. 1382041014	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
		2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		3. Konsultan I : Dr. Andi Padalia, M.Pd
		4. Konsultan II : Drs Solihing, M.Hum
		5. Penguji I : Dr Sumiani HL, M.Hum
		6. Penguji II : Syahruni S.Pd, M.Sn

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jumat, 15 Desember 2017
Waktu : 09.00 Wita
Tempat : Ruang Rapat FSD
Judul : Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII.3 SMPN 1 Makassar

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP



A.Nur Amaliah Batari lahir di Ujungpandang, 15 Januari 1996. Anak pertama dari 2 orang bersaudara, hasil perkawinan dari ibunda A.Rosneliwarni dan ayahanda Makking. Penulis yang memulai pendidikannya di SDN Tanggul Patompo II tamat 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Makassar tamat 2010 dan SMAN 14 Makassar jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan tamat 2013. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Penulis juga aktif melestarikan kesenian tari tradisional Sulsel yang aktif di beberapa Sanggar Tari yang ada di Makassar. Beberapa prestasi yang pernah diraih penulis selama berada di bangku perkuliahan di kelas A 2013 yakni mengikuti beberapa ajang kepaduan suara baik ditingkat Nasional maupun tingkat Internasional diantaranya bersama Pitch Choir Universitas Negeri Makassar tahun 2015 meraih juara pertama kategori Folklore pada event 4th Vietnam International Choir Competition, dan pada tahun yang sama pula kembali mengikuti event 4th Bali International Choir Festival meraih Gold Medal. Kemudian prestasi tersebut berlanjut pada tahun 2016 dipercaya menjadi Manager event 5th Bali International Choir Festival serta meraih Gold Medal pada kategori Championship dan pemenang Outstanding Visual Presentation, selanjutnya ditahun yang sama pula kembali mengikuti 1st Lanna International Choir Competition di Chiang-mai, Thailand kategori Folklore dengan meraih Silver

Medal. Adapun pada tahun 2017 bersama tim Ida Elbahra Art Management mengikuti Timeless Indonesia Festival II di Bali mewakili kedatuan Luwu.